

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DI TAMAN KANAK-KANAK MELATI 2
TELANAIPURA KOTA JAMBI**

SKRIPSI



**RAYZAH MEGAWATI
NIM. TRA.162022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2020**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK
MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI
DI TAMAN KANAK-KANAK MELATI 2
TELANAIPURA KOTA JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan



**RAYZAH MEGAWATI
NIM. TRA.162022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

@ Hak cipta milik UIN Sulthna Jambi

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl. Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-07	25-06-2021	R-0	-	1 dari 1

Nomor : B, /D.11/PP.009/ /2020

Skrripsi/Tugas Akhir dengan Judul : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Taman Kanak-kanak melati 2 Telanaipura Kota Jambi.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Rayzah Megawati

NIM : TRA.162022

Telah dimunakhasyahkan pada : 29 april 2020

Nilai Munakhasyah : 85 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Ridwan, S.Psi, M.Si, Psikolog.

NIP. 197310162007011017

Penguji I

Drs. Umil Muhsinin, M.Pd.

NIP.196804051995032002

Penguji II

Amrindono, SPd. I, M.Pd.I

NIP. 1002038402

Pembimbing I

Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd. I

NIP. 197205071994061001

Pembimbing II

Nurmalia, K, M.Pd

NIP.2010109202

Sekretaris Sidang

Amirul Mukminin Al-anwari M.Pd. I

NIP. 199108152015032007

Jambi, 02 Juni 2020

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

DEKAN



Dr. Hj.Fadhilah, M.Pd.

NIP. 196707111992032004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



KESIENTRIAN AGAMA RI
IJNIYERSI" FAS ISLAM NFGI III (UIN)
SULTFIAN TIIAia 8YAcruDniN JAMBI

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	2020	R-0	-	1 dari I

Hal : Notadinx

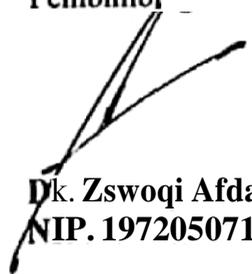
Kepada
Yth. Dekan Fakultns Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jarnbi
Di —
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skiripsi saudara;

Nama : Rayzah Megawati
NIM : TRA.162022
/udu (Skñpsi) : Meningkatkan Kemampuan Motorlk Kasar anak Melalui Permainan Tradisional Lonipat Tali di Tamar Kannk-Kannk Melati 2 Kota Jambi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakulias Torbiyah dun Keguninn Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Sailiiddin Jambi Junior Pendidikan Islam Anak Usia Dint sebagai salah satu syamt untuk iriempcroleh gelar Sn;jana Stmta Satu dalam diinia Pendidikan Islam Anait Usia Dint. Dengim ini komi rncngharapkan figafi Skiripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapot segvrn dirnunaqasyahkan. Aims perhotiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, 08 Maret 2020
Pembimbi



Dk. Zswoqi Afdal Jnmil, M.Pd
NIP. 197205071994061001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THAHA SYAIFUDDIN JAMBI

NOTA DINAS

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	2020	R-0	-	1 dari 1

ria : Nola Dinas

Kepado

Ylh, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Kegurunn
Universilas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifiiddin Jambi

Di Jan bi

Assalomu'nlnikum or.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi scrta mengadaJ«n perbaikan seperlunya, maka kami selcku pembimbing berpcndapat bahwa skripsi sauJozi;

Nama : Rnyzah Megawatt

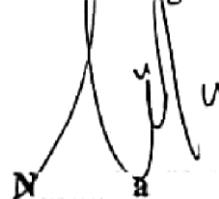
NIM : TRA.162022

Judul Skripsi : Meningkalkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Pemiainan Traditional Lompat Tait di Taman Kanak-Kanak Melati 2 KotaJombi

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Kcguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaiia Saifuddin Jambi Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Mini sebagai salah satu sjarnt untuk memperoleh gelar Sarjana Stmta Satu dalam dunia Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dengan ini knmi mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dopat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimfiasih

Jambi, 08 Maret 2020

Pembimbing11



NIP: 2010109202

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sa;jana dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi selunihnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang sayo kutip dari hasil knrya orang lain telah ditulis sumbemy n secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan Ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemWan seluruh ntnu sebgion skripsi bukan hasil karya saya sendiri ntau terindikasi adanya unsur plngint dalam bagian-bagian tertentu, snya bersedia menerima sanksi sesuai dengnn pcmtiimn dan penindong-undangnn yang berlaku.

Jambi, 06 Morct 2020



RAYZAH MEGAWATT
NIM: TRA.162022

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak mengiklan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

PERSEMBAHAN

Allhamdulillah penulis mengucapkan kepada Allah SWT, Skripsi ini dipersembahkan kepada kedua orang tuaku Bapak Iskandar Rusman dan Ibu Lismini, Kakakku Alvin Pratama dan Adikku Ashanti, serta sahabat-sahabat seperjuangan dan orang-orang yang mencintai ilmu pengetahuan

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

أرس م فغ ق و ف ي
ل ه ل ع ي ل
ل ب ل ن ظ
]12[

Artinya : “Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia bersenang-senang dan bermain-main, dan kami pasti menjaganya.”

(QS. Yusuf 12:12)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha ‘Alim yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkannya, atas iradahnya hingga skripsi ini dapat dirampungkan. Sholawat dan salam atas Nabi SAW pembawa risalah pencerahan bagi manusia.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat akademik guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada fakultas Tarbiyah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tidak banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui kolom ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada :

1. Prof. Dr. H. Suaidi Asyari, MA., Ph.D Selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
2. Prof. Hj. Fadillah, Selaku Dekan Fakultas Trabiyah dan Keguruan Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ridwan S.Psi, M.Pd.I dan Amirul Mukminin Al Anwari, M.Pd.I Selaku Kaprodi dan Sekprodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).
4. Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd, Selaku dosen pembibing I dan Nurmalia K, M.Pd Selaku dosen pembimbing II.
5. Ibu Indri M.Pd Selaku Kepala Sekolah yang telah memberi kemudahan kepada penulis dalam memperoleh data dilapngan.
6. Kedua Orang Tua tercinta dan keluarga yang telah memberikan motivasi tiada henti hingga menjadi kekuatan pendorong bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
7. Seseorang yang spesial dihidupku “EN”, yang tiada memberi motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku “ Dea Rumanasari, Dhini Bella Rizkha, Ninda Rahilda Ria Ratunisa, Salindri, Safitri Bahrn, Ninda Rahilda, Siti Hadrawati, Yessi Puspita”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

9. Kepada semua Pihak yang telah banyak memberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang mereka berikan dengan penuh keikhlasan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, Aamiin Ya Rabbal Alamiin.

Jambi, Maret 2020

Penulis

RAYZAH MEGAWATI
NIM. TRA.162022

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTARK

Nama : Rayzah Megawati
Nim : TRA.162022
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi

Skripsi membahas tentang kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi, dapat ditingkatkan melalui kegiatan lompat tali. Permasalahan yang ada di dalam TK Melati 2 yaitu keseimbangan pada anak dan guru kurang memanfaatkan pembelajaran outdoor untuk mengembangkan motorik kasar anak. Peneliti melakukan metode penelitian tindakan kelas. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas A TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi, terhadap tema Diri Sendiri dan Negaraku. Hal ini dapat diketahui dari pra siklus, siklusI, siklusII, persentase prasiklus 70% BB, 30% MB, dan pada siklus I 40% BB, 20% MB, 20% BSH, 20% BSB, dan siklus II 0 % BB, 10% MB, 10% BSH, 80% BSB. Dengan demikian hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi telah mencapai ketuntasan.

Kata Kunci : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar, Permainan Tradisional, Lompat Tali.

ABSTRACT

Name : Rayzah Megawati
Nim : TRA.162022
Programme Of Study : Early Childhood Islamic Education
Faculty : Tabiyah and Teacher Training
Thesis Tittle : Improving the Rough Motoric Ability of Children Trough Talying jumping Traditional Games in Melati Kindergarten 2 Telanaipura Jambi City.

This thesis discusses gross motor skills of group A children Tk Melati 2 Telanaipura Jambi City, which can be improved through jump rope activities. The increase that can be seen from the research stage, namely observation made during the pre-action, the implementation of actions on the conclusion and cycle. The results showed an increase in student learning outcomes in class A kindergarten Melati 2 Telanaipura Jambi City, on the theme of self and my country. This can be seen from the pre-cycle, cycle I, cycle II, 70% BB pre-cycle percentage, 30% MB, and in the first cycle 40% BB, 20% MB, 20% BSH, 20% BSB, in the second cycle 0% BB, 10% MB, 10% BSH, 80% BSB. Thus the results of research in Melati Kindergarten 2 Telanaipura Jambi City have reached completion.

Keywords : Improving Rough Motoric Ability, Traditional Games, Jump Rope.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	5
C. Batasan masalah	6
D. Rumusan masalah.....	6
E. Tujuan penelitian.....	6
F. Manfaat penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Motorik Kasar	8
B. Tahapan Perkembangan Motorik Kasar.....	9
C. Karakteristik Keterampilan Gerakan Motorik Kasar	10
D. Pengertian Perkembangan	10
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembang	11
F. Perkembangan Motorik Kasar	17
G. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	18
H. Pentingnya Mengembangkan Motorik	19
I. Permainan Tradisional	22
J. Macam-macam Tradisional	23
K. Lompat Tali	26
L. Kerangkar Berfikir	28
M. Penelitian Yang Relevan	31
N. Hipotesis	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain penelitian.....	34
B. Rancangan Tindakan	35
C. Subjek penelitian.....	38
D. Setting Penelitian	39
E. Jenis dan sumber data.....	39
F. Teknik dan instrument pengumpulan data	40
G. Teknik analisis data	43
H. Kriteria keberhasilan	45
I. Jadwal penelitian.....	46

BAB IV TEMUAN DAN PERSEMBAHAN

A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	47
B. Temuan Penelitian	53
C. Interpretasi Hasil Analisis Data	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA	75
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
--------------------------------	-----------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Lokasi TK Melati 2	39
Gambar 4.2 Lokasi TK Melati 2	39
Gambar 4.3 Gambar Lokasi TK Melati 2.....	49
Gambar 4.4 Sarana Di TK Melati 2	52
Gambar 4.5 Prasarana DI TK Melati 2	52
Gambar 4.6 Kegiatan Inti Pertemuan I Siklus I.....	57
Gambar 4.7 Kegiatan Inti Pertemuan II Siklus I.....	59
Gambar 4.8 Wawancara Guru Kelas Siklus I.....	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar 4-5 Tahun.....	19
Tabel 3.1 Gambaran Pertanyaan Sebelum Wawancara	40
Tabel 3.2 Gambaran Lembar Observasi Penilaian Anak.....	42
Table 4.1 Indetitas Sekolah	48
Table 4.2 Keadaan Guru	50
Tabel 4.3 Data Anak Didik	50
Table 4.4 Sarana Sekolah	51
Tabel 4.5 Prasarana 4.5	52
Tabel 4.6 Prasiklus	54
Tabel 4.7 Jadwal Perencanaan Siklus I.....	55
Tabel 4.8 Hasil Siklus I.....	61
Tabel 4.9 Jadwal Perencanaan Siklus II.....	64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1 Lembar Observasi Anak.....	
Lmpiran : 2 RPPH.....	
Lampiran : 3 Riwayat Hidup	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Taman kanak-kanak merupakan pendidikan anak usia dini yang di selenggarakan secara formal sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pasal 28 “Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal berbentuk Taman kanak-kanak (TK) Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat”. Usia TK berkisar 4-6 Tahun. Kisaran yang disegerakan di indonesia di kelompokkan ke dalam kelompok A 4-5 Tahun dan kelompok B usia 5-6 Tahun (Permendiknas NO 58 Tahun 2009).

Pada usia 4-5 Tahun atau berada dalam kelompok A, anak masih mengalami masa keemasan (The Golden Agees) yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai stimulasi pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 2003 Tahun 2002 tentang perlindungan Anak pasal 9 Ayat 1 menyebutkan, “ Setiap Anak Berhak Memperoleh Pendidikan dan Pengajaran Dalam Rangka Mengembangkan Pribadinya dan Tingkat Kecerdasannya Sesuai Minat dan Bakatnya”.

Tuhan menciptakan manusia dengan segala kekurangan dan kelebihanannya serta memiliki kemampuan yang berbeda. Untuk mencapai hasil yang lebih baik setiap orang selalu berusaha agar kehidupan mereka juga lebih baik. Ki Hajar Dewantara (1977: 20) berpendapat pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tubuh anak. Pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak- anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan yang setinggi-tingginya. Pendidikan yang dimaksud oleh Ki Hajar Dewantara adalah anak diajarkan mengenai norma dan keterampilan-keterampilan sejak usia dini bahkan ketika anak berada dalam kandungan.

Pendidikan Anak usia dini merupakan salah satu pendidikan yang diterapkan sejak anak di dalam kandungan sampai lahir. Jadi anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun yang. Menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga pendidikan anak usia dini.

Menurut Susanto Ahmad, (2017:1) Defenisi anak usia dini menurut *National Association For The Education Of Young Children (NAEYC)* menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dituju kan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun di mana anak mengalami pertumbuhan dan kemampuan yang pesat. Anak usia dini disebut sebagai *golden age* atau usia emas. Hal ini karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan peningkatan usia anak. Selain melalui stimulasi tersebut, hal yang perlu diperhatikan adalah makanan yang bergizi yang seimbang dan intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kemampuan anak usia dini.



Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Kelima aspek itu harus berjalan dengan seimbang dan dengan baik. Salah satu aspek yang harus berkembang dengan baik adalah aspek fisik motorik anak usia dini yang merupakan aspek yang penting untuk anak dalam melakukan aktivitas dan mendukung pertumbuhannya.

Bambang Sujiono (2008: 1.3) motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan motorik anak dan berhubungan dengan kemampuan gerak anak. Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan dan permainan yang dilakukan setiap hari. Masa kemampuan motorik anak usia dini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti saat anak sedang berjalan, berjijjnjit, melompat, dan berlari.

Pada anak usia dini tulang dan otot semakin kuat dan memungkinkan anak untuk melakukan lari serta melompat lebih cepat. Anak usia 4 tahun banyak melakukan jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat dan berlari kesana kemari. Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun.

Menurut Sujiono Bambang dkk, (2008:1.3) Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi terdapat 10 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki. Usia kelompok A 4-5 tahun. Berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan adanya masalah tentang kemampuan motorik kasar



khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak. Masalah yang terjadi mengenai kemampuan anak dalam melompat.

Ketika dilakukan observasi pada anak TK Melati 2 yang sedang melakukan kegiatan melompat, kegiatan yang dilakukan yaitu lompat dari ubin satu ke ubin yang di depannya secara *horizontal*. Ketika anak melakukan kegiatan melompat, masih ditemukan 7 anak atau 70% dari 10 anak, kurang baik melakukan lompatan, anak kesulitan untuk melompat dari ubin satu ke satunya, anak dibantu oleh guru. Tumpuan kaki anak yang belum kuat dan anak belum mampu mempertahankan tubuh anak setelah melakukan lompatan. Kemampuan anak melompat seharusnya sudah dikuasai sesuai dengan indikator dapat mengkoordinasikan tubuh untuk dilatih kekuatan dan keseimbangan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kondisi halaman TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan motorik kasar secara *outdoor*, kurang dimanfaatkan oleh guru untuk melakukan kegiatan motorik kasar di luar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan guru lebih banyak melakukan kegiatan motorik kasar di ruang kelas. Anak-anak yang sering melakukan bermain sendiri di luar kelas seperti main ayun-ayunan, plosotan dan lari-larian, guru jarang mengamati aktivitas anak yang berkaitan dengan gerakan anak untuk mengembangkan kekuatan dan keseimbangannya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan motorik ini diperlukan adanya kegiatan yang sesuai. Unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan kurang diperhatikan oleh guru. Upaya yang sudah dilakukan guru untuk meningkatkan komponen fisik motorik kasar untuk kekuatan dan keseimbangan adalah dilakukannya senam bersama pada hari Sabtu rutin setiap minggu, selain itu dalam proses pembelajaran guru mengajak anak melakukan gerakan-gerakan berupapemanasan, memantulkan bola besar dan bola kecil, serta adanya permainan-permainan.



Berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada saat observasi dan telah dikemukakan di atas, maka dari itu guru sebagai kolaborator dan peneliti melakukan diskusi untuk pemecahan masalah tersebut. Guru dan peneliti menentukan cara untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan media atau permainan. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya komponen fisik-motorik kekuatan dan keseimbangan anak TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi.

Kegiatan lompat tali diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dikarenakan lompat tali merupakan kegiatan yang disukai oleh anak dan menyenangkan, kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika melakukan. Kegiatan lompat tali akan membuat anak menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencobahal baru. Menurut Bambang Sujiono (2005: 6.25), kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelentukan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkaikaki.

Berdasarkan observasi di atas, maka peneliti berminat untuk melakukan sebuah penelitian Tindakan Kelas dengan judul Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar melalui Permainan Tradisional Lompat Tali di Taman Kanak-kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi. Dengan penelitian tersebut penelitiberharap kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dengan baik melalui kegiatan yang sederhana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan di TK Melati II Telanaipura sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik kasar anak belum optimal khususnya pada kemampuan anak dalam melompat. Hal ini dilihat ketika anak



1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melakukan lompatan anak masih ragu-ragu dalam melakukan kegiatan motorik.

2. Ketika melakukan kegiatan anak kurang percaya diri dalam melakukan kegiatan motorik kasar. Kepercayaan diri anak dilihat ketika anak melakukan kegiatan anak masih sulit untuk melakukan dan terkadang harus dibujuk guru.
3. Guru kurang mengembangkan kegiatan pembelajaran pada motorik kasar.
4. Kurang optimalnya kegiatan motorik kasar, kegiatan yang menunjang unsur motorik kasar khususnya kekuatan dan keseimbangan. Kegiatan motorik kasar hanya dilakukan di dalam kelas saja.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang berhubungan dengan topik penelitian ini, perlu adanya pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti terfokus dan terselesaikan dengan baik. Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional lompat tali di taman kanak-kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan yaitu: Apakah permainan tradisional lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali pada anak Taman Kanak-kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi



F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengalaman bagi anak dalam melakukan kegiatan motorik kasar dan meningkatkan unsur yang menunjang komponen motorik kasar anak, terutama kekuatan dan keseimbangan melalui kegiatan lompat tali pada anak Taman kanak-kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mengembangkan kegiatan yang menunjang unsur motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dengan kegiatan lompat tali di Taman kanak-kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi.
3. Bagi sekolah, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan komponen fisik motorik anak melalui lompat tali, serta dapat lebih memberikan kesempatan lebih kepada anak untuk bergerak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motorik Kasar Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Siti Masganti, (2017:3) Istilah motorik (*motor*) merujuk pada faktor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (*movement*). Istilah gerak (*movement*) merujuk pada perubahan aktual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan bersifat lahiriah yang dimiliki seseorang untuk merubah beragam posisi tubuh.

Menurut Aqib Zainal dkk., (2017:228), motorik kasar berasal dari kata motor yang merupakan suatu gerak dasar atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.

Sedangkan menurut Aisyah Siti dkk., (2010:4.42), motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.

Menurut Waluyo Djoko Adi dkk., (1017:19), motorik kasar merupakan gerakan fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antara anggota tubuh, dengan menggunakan otot-otot besar sebagian atau seluruh anggota tubuh.

Menurut Suryana Dadan, (2018:153), motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari dan naik turun tangga.

Menurut Sujarwo dkk., (Vol, 11, No.2), motorik kasar adalah aktivitas motorik yang mencakup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher, dan duduk.

Menurut Novitasari Reni dkk., (Vol, 4, No,1), motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, berlari, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

Dengan demikian peneliti berpendapat bahwa motorik adalah suatu gerakan tubuh seseorang ketika melakukan kegiatan fisik yang melibatkan otot-otot, tenaga, dan juga gerakan seseorang yang mungkin dapat dilakukan untuk mengubah beragam posisi tubuh yang berkaitan dengan gerakan-gerakan tubuh.

2. Tahap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Dalam buku Balita dan Masalah Perkembangannya 2001 Sujiono Bambang, (2008: 1.4), secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik anak pada usia dini, yaitu:

- a. Tahap kognitif, anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu. Pada tahap ini dengan kesadaran mentalnya anak berusaha mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu.
- b. Tahap asosiatif, anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali dimasa mendatang. Tahap ini adalah perubahan strategi dari tahap sebelumnya, yaitu dari apa yang harus dilakukan menjadi cara bagaimana melakukannya.
- c. Tahap autonomus, gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak mempunyai 3 tahapan yaitu tahapan kognitif, tahapan asosiatif, dan tahapan autonomus. Tahapan ini lah yang harus diperhatikan kepada anak, agar mengetahui perkembangan motorik anak sudah tercapai atau belum.

3. Karakteristik Keterampilan Koordinasi Gerakan Motorik Kasar Anak Usia Dini

Menurut Suryana Dadan, (2018:162) keterampilan koordinasi motorik kasar dapat dibagi kedalam tiga kelompok yaitu:

a. Keterampilan lokomotor

Meliputi gerak tubuh yang berpindah yaitu berjalan, berlari, melompat, meluncur, berguling, menderap, menjatuhkan diri, dan bersepeda.

b. Keterampilan nonlokomotor

Yaitu menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat, seperti berayun, mengangkat, bergoyang, merentang, memeluk, membungkuk, mendorong. Keterampilan ini sering dikaitkan dengan keseimbangan atau kestabilan tubuh, yaitu gerakan yang membutuhkan keseimbangan pada taraf tertentu.

c. Keterampilan manipulatif

Meliputi penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas, terutama terutama yang berada ditangan dan kaki. Keterampilan gerakan manipulatif, antara lain meregang, memeras, menarik, menggenggam, memotong, meronce, membentuk, menggunting, dan menulis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik keterampilan gerak motorik kasar anak ada gerak tubuh yang berpindah (lokomotor), menggerakkan anggota tubuh dengan posisi tubuh diam ditempat (nonlokomotor), penggunaan serta pengontrolan gerakan otot-otot kecil yang terbatas (manipulatif)

4. Pengertian Perkembangan

Menurut Garina Lisa Adhia dkk., (2017:5), perkembangan (*development*) adalah perubahan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif, yaitu bertambahnya kemampuan (*skill*) struktur fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil proses pematangan/maturitas.

Menurut Bharuddin (2010:64), perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. ini berarti bahwa perkembangan bukan sekedar penambahan tiap senti pada tinggi badan seseorang atau kemampuan seseorang. melainkan suatu proses integrasi dari banyak struktur dan fungsi yang kompleks.

Idris Meity H, (2014:35), perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan.

Menurut kementerian RI perkembangan adalah bertambahnya unsur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Jurana, (Vol, 4 No.3)

Jadi dapat disimpulkan bahwa perkembangan itu bisa dilihat dari perkembangan pada anak bisa dilihat dari fungsi tubuh yang lebih kompleks dan lebih teratur.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan

Menurut Desmita (2009:27) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan di bedakan atas tiga faktor yaitu:

a. Faktor yang berasal dari dalam diri individu

Faktor-faktor didalam diri yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu adalah:

1. Bakat atau bawaan

Anak dilahirkan dengan membawa bakat-bakat tertentu. Bakat ini dapat diumpamakan sebagai bibit kesanggupan atau bibit kemungkinan yang terkadang dalam diri anak. Setiap individu memiliki bermacam-macam bakat sebagai pembawaannya, seperti bakat musik, seni, agama, akal yang tajam dan sebagainya. Anak yang mempunyai bakat musik misalnya, niscaya minat dan perhatiannya akan sangat besar terhadap musik. Ia akan mudah



mempelajarinya, mudah mencapai kecakapan-kecakapan yang berhubungan dengan musik. Ia dapat mencapai kemajuan dalam bidang musik, bahkan mungkin mencapai prestasi luar biasa, seperti ahli musik, pencipta lagu, apabila didukung oleh pendidikan dan lingkungan yang memadai, sebab bakat hanya kemungkinan, bukan berarti keharusan. Dengan demikian jelaslah bahwa bakat atau pembawaan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan individu.

2. Sifat-sifat keturunan

Sifat-sifat keturunan yang individu dipusakai dari orangtua atau nenek moyang dapat berupa fisik dan mental. Mengenai fisik misalnya bentuk muka (hidung), bentuk badan, suatu penyakit. Sedangkan mengenai mental misalnya sifat pemals, sifat pemaarah, pendiam, dan sebagainya. Dengan demikian jelaslah bahwa sifat-sifat keturunan ikut menentukan perkembangan seseorang. Meskipun demikian, sifat-sifat keturunan seumpama bibit, yang tumbuhnya dapat dipengaruhi dan dipupuk kearah yang baik atau yang buruk, maka ini berarti bahwa pendidikan dan lingkungan dapat menghambat tumbuhnya sifat-sifat yang buruk dan dapat mengembangkan sifat-sifat yang baik.

3. Dorongan dan instink

Dorongan adalah kodrat hidup yang mendorong manusia melaksanakan sesuatu atau bertindak pada saatnya. Sedangkan instink atau naluri adalah kesanggupan atau ilmu yang tersembunyi yang menyuruh atau membisikkan kepada manusia bagaimana cara-cara melaksanakan dorongan batin. Dengan perkataan lain, instink adalah suatu sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan tanpa didahului dengan latihan. Kemampuan instink ini pun merupakan pembawaan sejak lahir, yang dalam psikologi kemampuan instink

ini termasuk kapabilitas, yaitu kemampuan berbuat sesuatu dengan tanpa melalui belajar.

Tiap anak dilahirkan dengan dorongan-instink yang dikandung di dalam jiwanya. Ada dorongan yang selama perkembangan berlangsung atau selama hidup manusia aktif terus mempengaruhi hidup kejiwaan, seperti dorongan mempertahankan diri, dorongan sosial.

b. Faktor yang berasal dari luar individu

Diantara faktor-faktor luar yang mempengaruhi perkembangan individu adalah:

1) Makanan

Makanan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan individu. Hal ini terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan anak, makanan merupakan faktor yang sangat penting bagi pertumbuhan yang normal bagi setiap individu. Oleh sebab itu dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan anak menjadi sehat dan kuat, perlu memperhatikan makanan, tidak saja dari segi kuantitas (jumlah) makanan yang dimakan, melainkan juga dari segi kualitas (mutu) makanan itu sendiri. Makanan yang banyak hanya akan mengenyangkan perut, tetapi gizi yang cuku akan menjamin pertumbuhan sempurna.

2) Iklim

Iklim atau keadaan cuaca berpengaruh terhadap perkembangan dan kehidupan anak. Sifat-sifat iklim, alam dan udara mempengaruhi pula sifat-sifat individu dan jiwa bangsa yang berada dalam iklim yang bersangkutan. Seseorang yang hidup dalam iklim tropis yang kaya raya misalnya, akan terlihat jiwanya lebih tenang, dibandingkan dengan seseorang keadaan alamnya tidak “sekeras” di iklim dingin, sehingga perjuangan hidupnya pun cenderung lebih santai.



Hal ini juga terlihat pada besar tubuh seorang anak, kesehatan, dan kematangan usianya banyak dipengaruhi oleh banyaknya udara yang segar dan bersih serta sinar matahari yang diperolehnya, khususnya pada tahun-tahun pertama dari kehidupannya. Kenyataan itu akan lebih nyata jika kita bandingkan antara anak-anak yang hidup di lingkungan yang baik dan sehat dengan anak-anak yang hidup dilingkungan buruk (kumuh) dan tidak sehat.

Keadaan iklim dan lingkungan tersebut cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan mental anak.

3) Kebudayaan

Latar belakanh budaya bangsa sedikit banyak juga mempengaruhi perkembangan seseorang. Misalnya latar belakang budaya desa, keadaan jiwa masih murni, masih yakin akan kebesaran dan kekuasaan Tuhan, akan terlihat lebih tenang, karena jiwanya masih berada didalam lingkungan kultur, kebudayaan bangsa sendiri yang mengandung petunjuk-petunjuk dan falsafah yang diramu dalam pandangan hidup keagamaan. Lain halnya dengan seseorang yang hidup dalam kebudayaan kota sudah dipengaruhi oleh kebudayaan asing.

4) Ekonomi

Latar belakang ekonomi juga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Orang tua yang ekonominya lemah, yang tidak sanggup memenuhi kebutuhan pokok anak-anaknya dengan baik sering kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Mereka menderita kekurangan-kekurangan secara ekonomis, sehingga menghambat pertumbuhan jasmani dan perkembangan jiwa anak-anaknya. Bahkan tidak jarang tekana ekonomi mengakibatkan pada tekanan jiwa, yang pada gilirannya menimbulkan konflik

antara ibu dan bapak, antara anak dan orang tua, sehingga melahirkan rasa rendah diri pada anak.

5) Kedudukan anak dalam lingkungan keluarga

Kedudukan anak dalam keluarga juga mempengaruhi perkembangannya. Bila anak itu merupakan anak tunggal, biasanya perhatian orangtua tercurah kepadanya, sehingga cenderung memiliki sifat-sifat seperti manja, kurang bisa bergaul dengan teman sebaya, dan sebagainya. Sebaliknya, seseorang anak yang mempunyai banyak saudara, jelas orangtua akan sibuk membagi perhatian terhadap saudara-saudaranya itu. Sebab itu anak kedua, ketiga, keempat dan seterusnya dalam suatu keluarga menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak yang pertama. Hal ini dimungkinkan karena anak-anak yang lebih muda akan banyak meniru dan belajar dari kakak-kakaknya.

c. Faktor-faktor umum

Diantara faktor-faktor umum yang mempengaruhi perkembangan individu adalah:

1) Intelegensi

Intelegensi merupakan salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan anak. Tingkat intelegensi yang tinggi erat kaitannya dengan kecepatan perkembangan. Sedangkan tingkat intelegensi yang rendah erat kaitannya dengan kelambatan perkembangan. Dalam hal berbicara misalnya anak yang cerdas sudah dapat berbicara pada usia 11 bulan, anak yang rata-rata kecerdasannya pada usia 16 bulan, bagi kecerdasannya yang sangat rendah pada usia 34 bulan, sedangkan bagi anak-anak idiot baru bisa berbicara pada usia 52 bulan.



2) Jenis kelamin

Jenis kelamin juga memegang peranan yang penting dalam perkembangan fisik dan mental seorang anak. Dalam hal anak yang baru lahir misalnya, anak laki-laki sedikit lebih besar dari pada naka perempuan, tetapi anak perempuan kemudian tumbuh lebih besar dari pada anak laki-laki. Demikian juga dalam hal kematangannya, anak perempuan lebih dahulu dari anak laki-laki

3) Kelenjar gondok

Penelitian dalam bidang *endocrinologi* menunjukkan betapa pentingnya peranan yang dimainkan oleh kelenjar gondok terhadap perkembangan fisik dan mental anak-anak. Kelenjar gondok ini mempengaruhi perkembangan baik pada waktu sebelum lahir, maupun pada pertumbuhan dan perkembangan sesudahnya.

4) Kesehatan

Kesehatan juga merupakan salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan individu. Mereka yang kesehatan mentalnya dan fisiknya baik dan sempurna akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang memadai. Sebaliknya, mereka yang mengalami gangguan kesehatan, baik secara mental maupun fisik, perkembangan dan pertumbuhan juga akan mengalami hambatan.

5) Ras

Ras juga turut mempengaruhi perkembangan seseorang. Misalnya, anak-anak dari ras *mediterranean* (sekitar laut tengah) mengalami perkembangan fisik lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak dari bangsa-bangsa Eropa Utara. Demikian anak-anak Negro ras Indian, ternyata perkembangannya lebih cepat dibandingkan dengan anak-anak dari bangsa-bangsa yang berkulit putih dan kuning.

Dapat disimpulkan bahwa, banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, maka dari itu kita sebagai guru atau orang tua harus memperhatikan tumbuh kembang anak agar kita tahu bahwa anak kita tumbuh kembang secara normal atau tidak.

6. Perkembangan Motorik Anak

Menurut Rohendi Aep dkk., (2016:20), perkembangan motorik merupakan aspek perilaku motorik dan kontrol motorik yang terkait dengan perubahan performans motorik sepanjang rentang kehidupan.

Menurut Fridani Lara dkk., (2011:2.5), perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, syaraf, dan otot.

Menurut Hildayani (2013:3.4), perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerak yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturation*) dan latihan/pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan/pergerakan yang dilakukan.

Menurut Sunarsih Tri, (2018:31), perkembangan motorik kasar yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri, dan sebagainya.

Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan kemampuan gerak anak. Gerak merupakan unsur utama dalam pengembangan motorik anak. Oleh sebab itu, perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat jelas melalui berbagai gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan.

Siti Masganti, (2017: 115), saat berusia 4 tahun anak-anak suka berpetualang dengan kegiatan fisik misalnya mereka mulai berani



memanjat atau menuruni tangga dengan satu kaki. Mereka juga mencoba menuruni anak tangga dengan satu kaki. Anak usia 3-4 tahun dapat menaiki tangga, berjalan dengan kaki bergantian, menuruni tangga, melompat, melempar, dan menangkap bola dengan tepat, serta menaiki sepeda roda tiga.

Pada usia 5 (lima) tahun anak-anak semakin berani mencoba kegiatan-kegiatan yang lebih menantang. Mereka mulai mencoba naik sepeda dan melakukan balapan dengan orangtua dan teman sebayanya. Pada usia 4-5 tahun anak-anak sudah dapat menuruni tangga dengan kaki bergantian, berlari cepat, mencongklang dan melompat dengan satu kaki, melempar dan menangkap bola dengan badan berputar dan memindahkan beban dengan satu kaki, menangkap bola dengan tangan dan mengendarai sepeda roda tiga dengan cepat dan trampil.

Pada usia 5-6 tahun kecepatan berlari anak mencapai kecepatan 12 kaki permenit. Mencangklong lebih lancar, melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama, dan menaiki roda dua dengan lancar.

7. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan formal, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Standar tingkat pencapaian perkembangan anak pasal 10 ayat fisik-motorik sebagaimana motorik kasar, mencakup kemampuan gerakan tubuh secara terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-lokomotor dan mengikuti aturan



Tabel 2.1. *Gambar Mengenai Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun*

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
	Usia 4 - 5 tahun
Kfisik Motorik A. Motorik Kasar	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan permainan fisik dengan aturan 3. Melompat turun dari ketinggian 20 cm (dibawah tinggi lutut anak)
B. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	1. Mengetahui situasi yang membahayakan
Bahasa C. Memahami bahasa	1. Memahami aturan dalam suatu permainan

Sumber Permendikbud 137 Tahun 2014 standar Nasional PAUD

8. Pentingnya Mengembangkan Motorik Pada Masa Anak-Anak

Masa anak-anak adalah masa yang sering disebut sebagai “masa ideal” untuk mempelajari keterampilan motorik. Menurut Aisyah Siti dkk., (2010:4.43), ada beberapa alasan yang mendasari hal tersebut, diantaranya adalah:

- a. Tubuh anak-anak lebih lentur dari pada tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak-anak lebih mudah untuk menerima pelajaran untuk mengembangkan motoriknya.
- b. Anak belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan yang baru dipelajarinya maka bagi anak mempelajari keterampilan baru lebih mudah.
- c. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada ketika dia sudah besar. Oleh karenanya, mereka lebih berani

mencoba sesuatu yang baru. Keberanian ini akan menimbulkan motivasi yang diperlukan untuk belajar.

- d. Anak-anak sangat menyenangi kegiatan yang sifatnya pengulangan. Oleh karenanya, anak-anak akan bersedia mengulangi suatu pelajaran hingga otot-ototnya terlatih untuk melakukannya secara efektif.
- e. Tanggung jawab dan kewajiban anak lebih kecil dari pada tanggung jawabnya ketika mereka semakin besar hingga anak-anak memiliki waktu yang lebih banyak untuk belajar memiliki keterampilan motorik dan mereka tidak pernah bosan mengulanginya berkali-kali.

9. Karakteristik Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-6 Tahun

Menurut Siti Aisyah, dkk., (2007: 4.15) kemampuan motorik kasar anak 3-4 tahun sudah bisa melakukan (1) berjalan sendiri dengan baik, (2) berlari di tempat, (3) melompat dengan satu kaki, (5) memanjat, (6) naik turun tangga tanpa berpegangan, (7) senam mengikuti contoh, (8) melempar bola, Kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun mempunyai perbedaan dengan orang dewasa dalam hal (1) cara memegang, (2) cara berjalan dan (3) cara menyepak/menendang.

Sofia Hartati (2005: 20) mengemukakan bahwa kemampuan motorik anak usia 4-6 tahun yaitu: a) sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga; b) memiliki keseimbangan badan misalnya menaiki tangga; c) merangkak, merayap, dan menangkap bola; d) bergerak sesuai ritmik; e) melompat dengan satu kaki; e) menendang dan memantulkan bola; f) melempar dan menangkap bola; g) menirukan binatang; h) mengikuti berbagai macam permainan; i) menirukan gerakan-gerakan tari; j) melompat dengan dua kaki; dan k) meloncat dari ketinggian 20-40cm.

Menurut Brewer (Takdiro'atun Musfiroh, 2005: 87-88), anak usia 4 tahun mampu melakukan aktivitas-aktivitas, aktivitas tersebut contohnya: a) dapat mengendarai sepeda roda tiga; b) dapat melompat dengan satu kaki; c) dapat berlari dengan lebih mantap; d) mengenakan dan melepas baju sendiri; d) menangkap bola dengan dua tangan; e) berjalan mundur dan berjingkat, dan e) memegang crayon dengan tangan.

Bambang Sujiono (2008: 3.23) menyatakan bahwa perkembangan gerak anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Berlari, untuk anak usia 4 tahun kemampuan berlari meningkat dan arahnya lebih teratur, serta sudah memiliki kemampuan mengendalikan diri untuk mengontrol gerakan berlari. Anak usia 5 tahun kemampuan berlari dan kontrol gerakan anak hampir seperti orang dewasa. Anak dapat menggabungkan gerakan berlari dengan gerakan lain.
- b. Melompat, anak usia 4 tahun kemampuan melompat meningkat dalam jarak, anak dapat melompat lebih jauh dan tinggi. Anak dapat melompat dari ketinggian kurang dari 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat secara bersamaan. Akan tetapi dalam program pengembangannya anak usia 4 tahun dapat melompat tali dengan satu kaki secara bergantian dengan ketinggian 20 cm. Anak dapat melompat 4-6 kaki dan sejauh 25 cm. Anak usia 5 tahun dapat menggabungkan lompat dengan gerakan lain.
- c. Melempar, anak usia 4-5 tahun dapat melempar dengan jarak lebih jauh dibandingkan sebelumnya dan dengan cara yang benar dengan melangkahkan kaki ke depan sambil melempar.
- d. Menangkap, anak usia 4-5 tahun dapat menangkap bola besar dan kemudian menangkap bola kecil menggunakan telapak tangan.
- e. Naik turun tangga, anak usia 4-5 tahun dapat menaiki dan menuruni tangga dengan kaki bergantian dengan sedikit bantuan dari orang dewasa

Jadi dapat disimpulkan karakteristik anak usia 4-6 tahun adalah anak sudah mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang bebas seperti memanjat, berlari dan menaiki sepeda roda tiga. Anak juga sudah mampu melakukan gerakan yang menguji keseimbangan badan mereka seperti menaiki tangga dan berjingkat. Selain itu anak usia 4-6 tahun mampu melakukan koordinasi gerak tangan seperti berlari, melompat, melempar dan menangkap bola, serta naik turun tangga.

B. Permainan Tradisional

1. Pengertian Permainan Tradisional

Menurut Euis Kurniati (2016: 2) permainan tradisional merupakan suatu aktivitas permainan yang tumbuh dan berkembang di daerah tertentu, yang sarat dengan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan diajarkan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari permainan ini, anak-anak mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata. Serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa.

Menurut Euis Kurniati (2016: 2) permainan tradisional, secara umum memberikan kegembiraan kepada anak-anak yang melakukannya. Pada umumnya, permainan ini memiliki sifat-sifat yang universal sehingga permainan yang muncul di suatu daerah mungkin juga muncul di daerah lainnya, hal ini menunjukkan bahwa setiap permainan tradisional yang berasal dari suatu daerah tertentu dapat juga dilakukan oleh anak-anak di daerah lainnya. Pada umumnya, tiap-tiap daerah memiliki cara khas dalam melakukan permainan tradisional

Dalam buku permainan tradisional Euis Kurniati (2016: 2) menurut Atmadibrata (1981) disinyalir dari zaman klasik masyarakat

memiliki cenderung untuk memiliki keterampilan prestafit yang bersifat “*entertainment*” dalam wujud permainan rakyat dapat dijumpai dimana-mana. Bila permainan yang dikaji ternyata bersifat edukatif, mengandung unsur pendidikan jasmani (*gymnastic*), kecermatan, kelincahan, daya pikir, apresiasi artistik (unsur seni), kesegaran psikologis, dan sebagainya.

Dalam buku permainan tradisional Euis Kurniati (2016: 2), menurut Cooney (1999) dalam Uker & Gu (2004), menjelaskan bahwa *Traditional play forms are those activities handed down form one generation to the next and continuously followed by most people. Traditional plays are developmentally appropriate and they would be very advantageous when teaching academic subjects.* Definisi ini menunjukkan bahwa permainan tradisional terbentuk dari aktifitas yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dan secara berkesinambungan dilakukan oleh kebanyakan orang. Dalam hal ini, permainan tradisional merupakan proses pembelajaran yang sesuai dengan acuan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) dan sangat bermanfaat ketika mengjarakan mata pelajaran.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa permainan tradisional ini banyak permainan dari zaman dahulu turun menurun. Permainan tradisional ada di setiap daerah hanya saja nama dan cara bermainnya berbeda, permainan tradisional ini banyak mengandung nilai-nilai edukatif.

C. Macam-macam Permainan Tradisional

Dalam buku permainan tradisional anak nusantara 2017 hal. 9 banyak macam-macam permainan tradisional antara lain ada 3, yaitu

1. Permainan Karet / Permainan Lompat Tali

Siapa yang tidak mengenal permainan karet atau lompat tali? Dahulu, permainan ini sangat di gemari oleh anak-anak laki-laki maupun perempuan. Karet yang digunakan adalah karet gelang,

baik yang berwarna hijau maupun merah merah, sebelum bermain kepaglah terlebih dahulu karetinya sehingga menjadi tali bisa kepag dua, tiga, empat, atau sesuka hati.

2. Permainan Engklek

Permainan Engklek merupakan permainan tradisional di Indonesia yang sudah di ada sejak zaman penjajahan belanda. Sebagian pendapat mengatakan permainan ini berasal dari Inggris permainan ini dikenal juga dengan nama batu lempar atau gacok.

3. Permainan Kelereng

Permainan kelereng sering juga disebut dengan permainan gundu atau guli. Di daerah Jawa, permainan ini disebut bermain nekeran, di Palembang di sebut ekar, dan di Banjar disebut kleker.

Berdasarkan hasil di atas bahwa banyak permaian tradisional yang ada di Indonesia hanya saja beda bahasa dan cara bermainnya, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil salah satu permainan tradisional yaitu permainan tradisional permainan karet atau permainan lompat tali.

D. Kajian Tentang Lompat dan Kegiatan Lompat Tali

1. Pengertian Lompat

Yudha. M. Saputra (2005: 46) berpendapat lompat adalah gerakan dasar yang terjadi ketika tubuh diangkat ke udara karena tekanan yang berasal dari satu atau ke dua tungkai dan tubuh mendarat menggunakan satu atau dua kaki. Permainan lompat tali juga bisa dikatakan sebagai permainan “yeye” permainan ini sangat populer di kalangan anak angkatan 70an dan 80an. Cara bermain lompat tali ini sama dengan cara bermain yeyeyaitu dengan Gerak lompat dapat dibagi menjadi beberapa cara, misalnya *hopping* (meloncat) adalah bentuk dari melompat karena adanya daya dorong yang berasal dari satu tungkai dan mendarat dari kaki tungkai yang sama. Tapi seandainya pendaratan diakibatkan tidak ada dorongan tungkai gerak

ini disebut *leaping* (melompat).

Pola melompat dengan dua kaki yang diterima sebagian besar yaitu lompat ke atas atau ke bawah atau melompat tinggi dengan cara berdiri. Dalam melompat keatas tubuh didorong keatas dan ke luar. Sementara itu melompat dengan satu kaki memiliki fase sama yaitu 1) tahap persiapan; 2) tahap lepas landas; dan 3) tahap pendaratan. Adapun tahapan melompat yaitu:

- a. Tahap persiapan merupakan tahap persiapan dibutuhkan untuk mempersiapkan tubuh untuk bergerak: contoh gerakan yang membungkuk atau melebarkan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki dan ayunan kearah belakang darilengan.
- b. Tahap lepas landas, tahap ini sangat berpengaruh penting. Sudut yang paling efektif adalah 45derajat. Sebagai pengalaman pelompat yang baik menggunakan sudut lepas landas lebih kecil daripada yang digunakan pelompat yangburuk.
- c. Tahap pendaratan, ketika akan mendarat pada kaki yang kaku ini akan membuat pendaratan terasa tegang dan kaku. Perbedaannya pelompat yang belum berpengalaman perlahan-lahan melenturkan pinggang, lutut dan pergelangan kaki secara berangsur-angsur untuklompatan.

Kegiatan melompat dapat dilakukan dengan tumpuan satu kaki berganti- ganti, tumpuan dua kaki, melompati rintangan, melompat dengan variasi ketinggian berbeda, jarak bervariasi. Kegiatan melompat ini akan mengembangkan koordinasi dan kekuatan kaki. Bentuk gerakan dasar melompat akan memberi pengalaman anak untuk mengetahui bagaimana cara melompat, jatuh atau mendarat yang benar.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Menurut Arif Syarifuddin (1993: 60-63) terdapat beberapa bentuk gerakan melompat, meliputi: 1) lompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian; 2) lompat meraih sesuatu benda/dinding di atas; 3) lompat tali tanpa awalan dan dengan awalan; 4) lompat melewati teman yang merangkak; dan 5) lompat-lompat ditempat dengan menggunakan berbagai macam variasi, misalnya mengangkat kedua kaki lurus ke depan, mengenakan lutut kedada, membuka kedua kaki kesamping.

Jadi dapat disimpulkan lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasi dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Tahap melompat yaitu tahap persiapan, lepas landas, dan pendaratan.

2. Pengertian Kegiatan Lompat Tali

Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun.

Pada usia ini potensi anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Potensi anak akan berkembang ketika anak melakukan banyak aktivitas yaitu melalui bermain. Dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan maksimal.

Bermain dengan melakukan permainan akan membuat anak bereksplorasi dan berkeaktifitas sesuai keinginan dan imajinasinya. Menurut Bruner (Mayke S Tedjasaputra, 2001: 11), bermain memungkinkan anak untuk berkesplorasi terhadap kemungkinan yang ada, karena situasi bermain akan membuat anak terlindung dari akibat yang akan diderita kalau hal itu dilakukan sehari-hari.

Permainan yang sesuai untuk anak usia dini adalah permainan yang memiliki karakteristik sesuai dengan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Permainan bagi anak usia dini sebaiknya yang aman tidak membahayakan anak secara fisik maupun motorik dan permainan dapat dilaksanakan dengan sendiri atau berkelompok.



Menurut Hurlock (1978: 320), bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kajian.

Lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Tahap melompat yaitu tahap persiapan, lepas landas, dan pendaratan. Gerakan melompat dapat dilakukan dengan variasi ketinggian yang berbeda dan jarak variasi.

Dalam penelitian ini kegiatan lompat yang dilakukan adalah lompat tali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005: 1127), tali merupakan barang yang mengutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya), ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengikat, menghela, dan menarik. Kegiatan lompat tali merupakan kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh anak berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan kaki dalam melompati seutas tali dengan ketinggian tertentu. Tali yang dimaksud adalah berupa untaian karet gelang yang dirangkai menjadi panjang atau dengan ukuran tertentu. Tali yang digunakan rangkaian karet, karena aman untuk Lompat tali yang dilakukan anak adalah anak melakukan lompatan dengan satu kaki kemudian melompati tali tanpa menyentuh talitersebut.

3. Teknik Melakukan Lompat Tali

Bermain lompat tali sama dengan bermain “yeye” kegiatan dapat dilakukan dengan berkelompok. Anak melakukan kegiatan ini secara bergiliran, yaitu dua orang anak memegang kedua ujung tali dan anak yang lain bergiliran melakukan gerakan lompat tinggi. Awalan lompat tali dapat dilakukan dengan tiga langkah, kaki kanan, kaki kiri, dan kaki kanan lagi. Gerakan lompatan adalah kaki kanan melakukan

tumpuan, kedua lengan mengayun ke depan atas dan bawah badan ke atas melewati karet, dan mendarat dengan kedua kaki dengan posisi lutut dibengkokkan. Sementara itu menurut Einon (2004: 62-63), ada beberapa cara untuk melakukan lompat tali yaitu dengan melihat tinggi rendah tali.

Permainan lompat tali dilakukan dengan beberapa anak, dua anak memegang tali. Ketika anak memegang tali tinggi-tinggi dan guru meneriakkan “dibawah bintang-bintang”, maka semua anak akan berlari melalui bawah tali. Ketika anak memegang tali pada posisi terendah maka, seorang guru meneriakkan “di atas bulan”, maka semua anak harus melompati tali tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dua garis sejajar pada lantai. Anak melompat dari satu tali ke tali yang satunya.

Mengacu dari pernyataan di atas, maka permainan lompat tali yang dilakukan anak adalah anak dibagi menjadi dua kelompok sama besar, kemudian setiap kelompok melakukan *hompimpah* secara bersamaan pada masing-masing Kelompok. *Hompimpah* atau *gambheng* ini bertujuan untuk mengatur anak agar anak belajar bermain *sportif*. Anak yang menang akan melompat terlebih dahulu, dilanjutkan anak kedua dan seterusnya. Ujung-ujung tali dipegang oleh anak atau dikaitkan pada kaki-kaki kursi atau tiang. Setiap anak akan melompati tali yang tingginya awalnya semata kaki dan ketinggian 20 cm, anak melakukan lompatan tanpa menggunakan awalan terlebih dahulu, posisi badan anak berada tidak jauh dari posisi tali, badan anak tegap dan anak melakukan lompatan tumpuan dengan satu kaki. Setelah itu anak akan melompat dan mendarat tanpa terjatuh.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan motorik terdapat kemampuan motorik kasardan motorik halus. Kemampuan motorik yang perlu dikembangkan salah satunya adalah komponen fisik motorik motorik kasar yaitu kekuatan

dan keseimbangan. Motorik kasar merupakan kegiatan atau aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot besar anak. Otot-otot besar tersebut digunakan untuk melakukan gerakan-gerakan yang bersifat kasar atau memerlukan energi besar. Kemampuan motorik kasar anak sudah mampu dilakukan oleh anak yang berusia 4-5 tahun, anak sudah mampu dilatih untuk melakukan gerakan yang melibatkan otot besarnya seperti melompat.

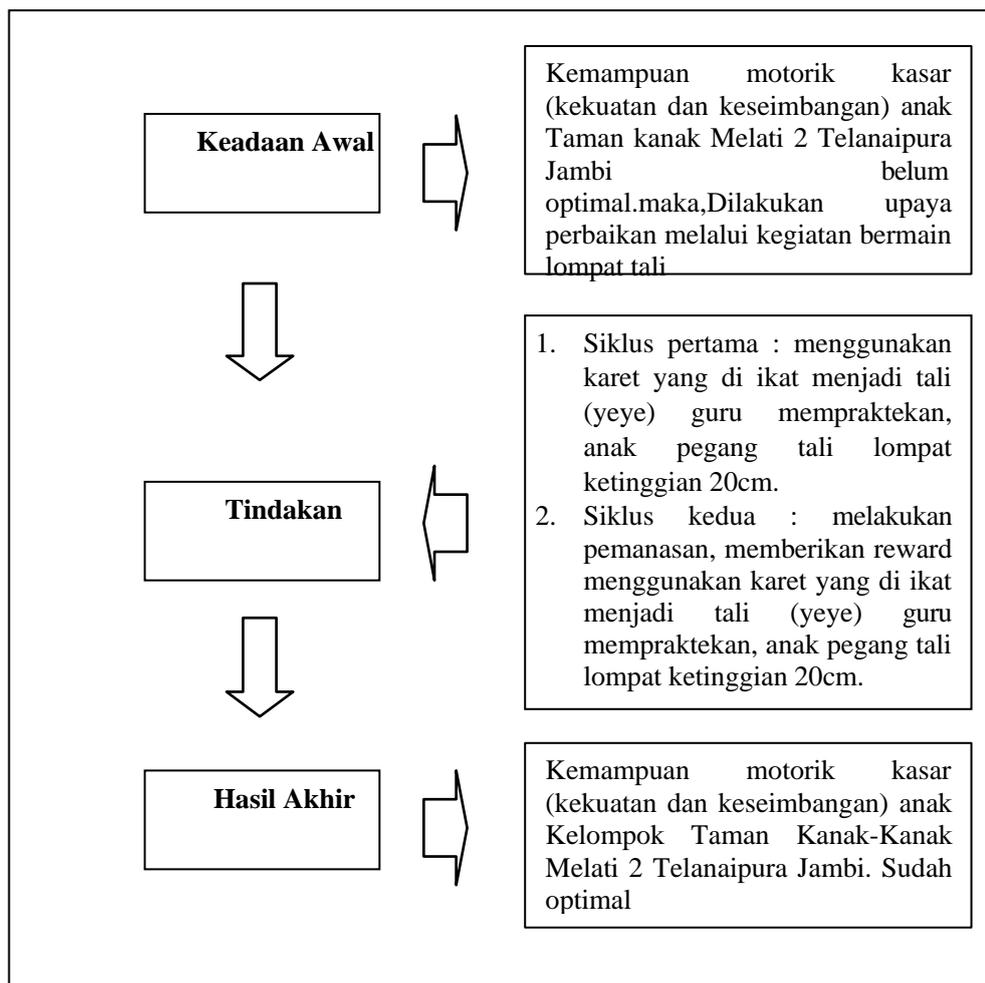
Melompat merupakan suatu gerak yang sudah mampu dilakukan oleh anak usia 4-5 tahun untuk memaksimalkan gerak dasar pada anak. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengajak anak melakukan kegiatan lompat tali tetapi pada ubin secara *horizontal*. Terlihat dari kegiatan tersebut ada anak yang masih kesulitan melompat, anak hanya berjalan melewati ubin tersebut, ketika melakukan lompat tolakan anak kurang kuat sehingga tidak sampai pada ubin selanjutnya. Setelah melakukan lompat ada anak yang menaruh kedua telapak tangan pada lantai, yang menandakan anak kurang bisa mempertahankan tubuh.

Hal ini terjadi dikarenakan guru kurang mengembangkan kegiatan motorik atau permainan pada proses pembelajaran. Kurangnya motivasi yang diberikan anak, sehingga anak yang tidak bisa atau tidak mau dibiarkan begitu saja. Upaya yang dilakukan guru untuk komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan sudah dilakukan seperti senam, jalan di atas papan titian, dan lempar tangkap bola. Akan tetapi selama ini pembelajaran motorik kasar anak, yaitu komponen kekuatan dan keseimbangan kurang diperhatikan oleh guru ketika melakukan kegiatan.

Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pengembangan komponen motorik kekuatan dan keseimbangan maka diperlukan kegiatan yang sesuai. Peneliti menggunakan kegiatan lompat tali pada Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi. Dengan demikian, upaya meningkatkan komponen motorik fisik

kekuatan dan keseimbangan anak dilakukan dengan kegiatan lompat tali. Penelitian tindakan kelas ini merupakan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala pada motorik kasar anak khususnya komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan anak TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi. Pentingnya kegiatan melompat ini adalah dengan melakukan lompat kekuatan otot-otot kaki anak akan menjadi kuat terutama otot tungkai kaki, dapat meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi gerak mata, lengan, dan tungkai.

Dengan demikian peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dapat meningkat dengan optimal. Berikut adalah skema alur bagan kerangka berpikir:



F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vita Naurina (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari *Zig-zag* pada Kelompok A di TK PKK 3 Sriharjo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui permainan loncat galaksi dan lari *zigzag* dapat melatih kekuatan otot-otot kaki, melatih keseimbangan anak, melatih konsentrasi. Sementara itu lari *zigzag* akan meningkatkan kelincahan gerak anak. Penelitian ini direncanakan menggunakan dua Siklus dan dalam kenyataan pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan sampai dua Siklus, karena sudah dinyatakan berhasil. Penelitian tersebut yaitu kegiatan motorik yang menggunakan

kekuatan kaki yang mengacu pada komponen keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut, pada penelitian inirintangan yang digunakan adalah kertas atau pijakan yang digunakan, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seutas tali sebagai rintangan yang digunakan. Mengacu dari penelitian tersebut maka peneliti, menekankan peningkatan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali dengan komponen kekuatan dan keseimbangan saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Efri febriani tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar (melompat) anak melalui permainan lompat tali pada kelompok B TK Al-Hidayah palosan pada tahun 2015-2016 penelitian disini menggunakan metode deskriptif kualitatif menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran di terapkan. Penelitian ini menunjukak persamaan bahwa rendahnya kemampuan motorik kasar dengan menggunakan kegiatan lompat tali maka perkembangan motorik kasar anak meningkat. Perebedaan penelitian tersebut dengan peneliti yaitu cara melakukan permainan lompat tali dan berbeda tempat dengan peneliti.

G. Definisi Konseptual

Menurut Sujarwo dkk., (Vol, 11, No.2), motorik kasar adalah aktivitas motorik yang mencangkup keterampilan otot-otot besar, misalnya merangkak, tengkurap, mengangkat leher, dan duduk.

Menurut Novitasari Reni dkk., (Vol, 4, No.1), motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, merangkak, duduk, berdiri, berjalan, berlari, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah suatu proses yang terjadi pada setiap diri anak yang dilakukan secara refleks berupa gerakan-gerakan dari otot-otot besar anak yang bekerja. Kemampuan motorik kasar ini akan berkembang sesuai dengan peningkatan kemampuan usia anak. Motorik kasar anak akan berkembang dengan baik apabila anak tersebut diberikan stimulasi untuk melakukan gerakan-gerakan yang aktif. Gerakan tersebut salah satunya adalah dengan kegiatan melompat. Kegiatan melompat ini akan meningkatkan unsur yang terkait dengan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan.

2. Lompat Tali

Lompat tali merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang anak atau lebih, yang dilakukan dengan melompat pada seutas tali yang terbuat dari keret yang dirangkai panjang dengan ketinggian 20 cm tanpa menyentuh tali. Kegiatan lompat tali tersebut dilakukan oleh anak usia 4-6 tahun dengan pengelompokan anak dijadikan menjadi dua kelompok dan pemegang ujung tali digantikan dengan tali diikatkan pada kaki-kaki kursi atau pada tiang. Melalui lompat tali anak dapat memperkuat kekuatan otot-otot kaki dan anak mampu mempertahankan keseimbangan tubuh setelah melakukan melompat.

I. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diambil hipotesis penelitian sebagai berikut: melalui kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan pada anak Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

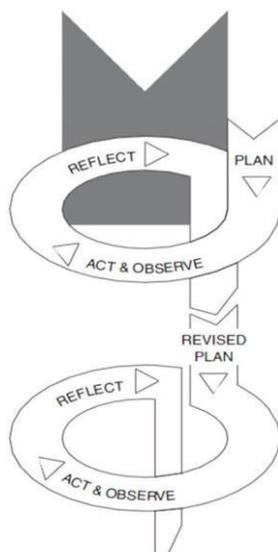
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindak kelas (*class action research*) dengan menggunakan penelitian tindak kelas menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang berikutnya. Model Kemmis dan Taggart menggabungkan komponen *acting* dan *observing* dalam suatu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang setiap siklus meliputi 3 komponen yaitu: rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Peneliti memilih model ini karena komponen pada tindakan observasi harus dilakukan bersama agar peneliti tidak kehilangan momentum saat harus melihat sejauh mana tngkat perkembangan anak.



Gambar 3.1 Penelitian Tindak Kelas Model Spiral Kemmis dan Taggart

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindak kelas yang menggunakan metode penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan *One Grup Pretest-Posttets Design*. Menurut Sugiyono

(2015:110) dalam desain penelitian ini terdapat *pretest* sebelum diberiperlakuan dan akan dibandingkan dengan keadaan setelah perlakuan (*posttest*).

B. Rancangan Tindakan

Penelitian dilakukan selama dua Siklus, setiap satu Siklus terdapat 4 tahapan, berikut adalah penjelasan langkah-langkah penelitian diatas:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan(*Plan*)

Perencanaan ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama guru kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian), penyusunan RKH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan lompat tali diadakan di awal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih bersemangat.
- b) Menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu karet/tali yang dirangkai hingga ukuran yang sesuai.
- c) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan motorik kasar di awal pembelajaran yaitu lompat tali. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai lompat tali.

Siklus pertama terdiri dari 4 kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan dan refleksi penerapan. Kegiatan lompat tali atau permainan yeye, peneliti menyiapkan terlebih dahulu tali yang di ikat jadi satu (yeye) dan guru mempraktekan cara melompat dan anak memegang tali dan ketinggian melompat tali 20cm.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Observasi dilaksanakan peneliti, selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan bermain lompat tali. Peneliti melaksanakan observasi bersama dengan kawan. Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam melompat, anak melakukan lompat dengan menggunakan kekuatan kaki dan menjaga keseimbangan kaki yang tepat. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checlist*) yaitu peneliti mengamati anak dalam melakukan kegiatan lompat tali yang dilakukan.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru mengajar dalam kegiatan lompat tali, apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, selain itu berguna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selamatindakan.

d. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak melakukan lompat tali. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya.



2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan(*Plan*)

Perencanaan ini dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama guru kelas dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Penyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian), penyusunan RKH tetap menggunakan seperti yang sudah ada di sekolah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran lainnya. Jadi kegiatan lompat tali diadakan di awal pembelajaran inti, dimana anak-anak masih bersemangat.
- b) Menyiapkan tempat dan alat yang digunakan yaitu karet/tali yang dirangkai hingga ukuran yang sesuai.
- c) Menyiapkan lembar observasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan motorik kasar diawal pembelajaran yaitu lompat tali. Kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti memperhatikan tentang kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran mengenai lompat tali.

Siklus kedua terdiri dari 4 kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan dan refleksi penerapan, hanya saja yang berbeda di tindakan siklus kedua melihat hasil yang siklus ke-1 banyak anak yang masih belum bisa melakukan lompat tali atau permainan yeye, maka peneliti melakukan pemanasan terlebih dahulu, jika anak mampu melakukan lompat tali maka diberikan reward, guru tetap mempraktekan lompat tali dan ketinggian tetap 20cm sesuai dengan permendikbud 137 tahun 2014 Standar Nasional PAUD

c. Tahap Pengamatan(Observasi)

Observasi dilaksanakan peneliti, selama proses tindakan dilakukan. Tahap pengamatan ini mengamati hal-hal yang sudah disebutkan dalam pelaksanaan, terhadap proses tindakan, hasil, dan situasi tindakan serta hambatan dalam tindakan. Pengamatan ini dilakukan ketika anak melakukan kegiatan bermain lompat tali. Peneliti melaksanakan observasi bersama dengan kawan. Berikut adalah cara observasi yang dilakukan oleh peneliti:

- 1) Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan anak dalam melompat, anak melakukan lompat dengan menggunakan kekuatan kaki dan menjaga keseimbangan kaki yang tepat. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi (*checlist*) yaitu peneliti mengamati anak dalam melakukan kegiatan lompat tali yang dilakukan.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana guru mengajar dalam kegiatan lompat tali, apakah sudah sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak, selain itu berguna untuk mengetahui kemampuan anak yang dicapai selamatindakan.

d. Tahap Refleksi

Tindakan refleksi dilakukan untuk mengingat kembali tindakan yang telah dilakukan dan menganalisis data observasi pada kemampuan anak melakukan lompat tali. Guru dan peneliti melakukan diskusi apa saja hambatan yang terjadi dan cara untuk melakukan perbaikan pada tindakanselanjutnya.

C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi. Jumlah anak keseluruhan adalah 10 anak, yang terdiri dari 10 anak laki-laki.

D. Setting Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi Provinsi Jambi.



Gambar 3.2 Lokasi TK Melati 2 Telanaipura



Gambar 3.3 Lokasi TK Melati 2 Telanaipura

2) Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil selama satu bulan yaitu bulan Januari – Februari 2020.

E. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam peneltian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Menurut Sugiono., (2014 : 62), data primer adalah data yang langsung di ambil oleh peneliti tanpa campur tangan orang lain yaitu peneliti langsung dapat data dari objek yang di teliti.

2. Data sekunder

Menurut Sugiono., (2014: 62), data sekunder adalah data yang tidak langsung misalnya lewat orang lain atau di dapatkan lewat dokumen Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, peristiwa, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data yang di dapatkan yaitupencatatan yang di lakukan peneliti melalui observasi dan wawancara (catatan di lapangan).

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wina (2009: 96), wawancara dapat di artiakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan bahasa baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu.

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi karena, pertama dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang di ketahui dan dialami subjek. Tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam dari subjek peneliti. Kedua , apa yang di tanyakan kepada informasi (anak didik dan guru, kepala sekolah) untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini.

Tabel. 1 Gambaran Pertanyaan sebelum wawancara

No	Pertanyaan sebelum penelitian
1	Apakah penerapan lompat tali sudah pernah dilakukan?
2	Bagaimana cara guru mengembangkan motorik kasar anak ?
3	Bagaimana cara guru mengatasi anak yang motorik kasarnya belum berkembang dengan baik?
4	Bagaimana cara guru menstimulasi perkembangan motorik kasar anak ?
5	Berapa jumlah peserta didik sekarang?
6	Apakah anak - anak sudah bisa melakukan gerakan lompat tali?
7	Apakah guru-guru sudah menggunakan media lompattali dalam proses mengembangkan motorik kasar anak?
8	Apakah anak – anak senang bermain lompat tali?

b. Observasi

Adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang di selidiki Sutrisno (2002:136), metode observasi adalah suatu pengamatan yang sengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial dengan segala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang di teliti secara objektif dan hasilnya akan di catat secara sistematis agar di peroleh gambaran yang lebih konkret atau kondisi di lapangan sebagaimana pendapat bahwa”observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang di selidiki”

Acep Yoni (2010:137), observasi di lakukan melalui pengamatan / pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah di capai.

Lembar observasi yang di gunakan berupa pengamatan, dengan memberi ceklis, instrumen observasi rating scale dengan jujur berdasarkan pengamatan dengan pedoman skala perkembangan anak yaitu: belum berkembang (BB), Mulai berkembang (MB), Berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel. 2 Gambaran Lembar Observasi Penilaian Anak

Nama :Ashanti

Umur :5 Tahun

Kelas : A

No	Indikator	1	2	3	4
1	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan keseimbangan, dan kelincahan	✓			
2	Melakukan permainan fisik dengan aturan		✓		
3	Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri	✓			
4	berat badan sesuai tingkatan usia		✓ ✓		
5	Melompat turun dari ketinggian 20cm (dibawah tinggi lutut anak)		✓		
6	Mengetahui situasi yang membahayakan		✓		
7	Mengerti beberapa perintah secara kebersamaan	✓			
8	Memahami aturan dalam suatu permainan		✓		
Jumlah		17			

Keterangan

Skor1 : Belum Berkembang

Skor 2: Mulai Berkembang

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4: Berkembang sangat baik.

Indikator Tingkat Penilaian Perkembangan motorik kasar anak Usia 4-5 Tahun yaitu terdapat di BAB II halaman 18 Sumber : Permendikbud NO. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

c. Dokumentasi

Teknik ini di gunakan uuntuk mendapatkan data mengenai kegiatan yang terjadi sealam tindakan di berikan teknik lebih menjelaskan suasana yang terjadi dalam proses pembelajaran teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui

dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang TK Melati 2 Telanaipura Jambi seperti sejarah berdirinya, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan pra sarana dan lain-lain. Dan ditambahkan juga dengan rekaman video, rekaman suara.

G. Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang tindakan ada tidaknya perbaikan yang di hasilkan setelah di lakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data. Maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran (destriati,2014).

Analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah anlisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data – data kualitatif model miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam anlisa data kualitatif di lakukan secara interaktif dan dilakukan terus menerus sampai tuntas. Dalam model ini memiliki 4 kegiatan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang di perlukan dalam pengumpulan data masih bersifat data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari penelitian. Hal ini dapat di artikan bahwa ketika peneliti turun kelapangan untuk ke tempat penelitian, maka peneliti harus mencari data yang berkaitan dengan penelitian itu, peneliti tidak melihat apakah data itu sudah sesuai dengan apa yang di teliti atau belum, melainkan semua data yang di proses di ambil. Data yang diperoleh dari peroses penjaringan data ini selanjutnya akan di reduksi, di ferivikasi dan di simpulkan sesuai dengan proses anlisis data model interaktif.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian ini berlangsung dalam proses reduksi data ini peneliti mulai memilih mana data yang valid atau tidak, di harapkan supaya hasil akhir dari penelitian akan memperoleh data yang valid dan reduksi data ini terus menerus berlangsung sampai akhir penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data di artikan sebagai seperangkat informasi yang terorganisir, yang memungkinkan di tariknya kesimpulan data atau tindakan, yang merupakan bagian sekunder yang harus ada pada analisis ini. Penyajian data dalam penelitian ini mencakup ringkasan-ringkasan terstruktur dari kerangka-kerangka fikir lainnya.

4. Kesimpulan / Verivikasi

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verivikasi yang tersusun dalam satu kesatuan yang utuh dan mudah di pahami. Kegiatan verifikasi ini di gunakan untuk membuat kesimpulan menjadi kredibel, artinya terpercaya serta dapat teruji dengan bukti catatan lapangan, demikian kesimpulan ini di kemukakan menjadi kuat dan valid dalam prosesnya.

Teknik analisis data yang berupa data yang disajikan berdasarkan angka-angka, maka menggunakan analisis deskriptif presentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut : $X = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

X: Presentase yang akan dicapai

F: Skor yang di dapat

N: Jumlah siswa



H. Kriteria Keberhasilan PTK

Menurut Miles (dalam yusria:2016) Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan keberhasilan 71% dari jumlah keseluruhan anak yaitu 10 orang anak. Apabila 8 dari 10 orang anak mencapai tingkat capaian perkembangan minimal, maka penelitian berhasil dan penelitian yang ditentukan bersama kalaborator yakni 80%.

I. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Aprl
1	Pengajuan dan Pengesahan Judul	✓						
2	Penyusunan Proposal		✓					
3	Seminar Prposal			✓				
4	Perbaikan Hasil Seminar Proposal				✓			
5	Pengurusan dan Penerbitan Izin Penelitian				✓			
6	Pengumpulan Data Dilapangan				✓	✓	✓	
7	Analisis dan Penyusunan Laporan Penelitian						✓	
8	Seminar Hasil Ujian Skripsi						✓	
9	Perbaikan Hasil Ujian Skripsi						✓	
10	Pengesahan							✓

	Hasil Ujian Skripsi							
11	Pengandaan dan Penyerahan Laporan Hasil							✓



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Histori Sekolah

Taman Kanak-Kanak Melati II Berdiri Pada Tanggal 1 juni 2006 di dirikan oleh ibu Indriyani, Ibu Indiriyani selaku ketua Yayasan dan Kepala Sekolah. Pada tahun 2006 sekolah TK Melati 2 berada di dekat Kampus Universitas Batanghari TK berdiri selama kurang lebih 6 tahun kondisi sekolah itu seperti Ruko, setelah 6 tahun berdiri TK melati 2, TK Melati 2 pindah pada tahun 2013 tepatnya di dalam lingkungan rumah bu Indriyani M.Pd selaku Kepala Sekolah dan ketua Yayasan Yang Berlokasi Di Jl. Slamet Riyadi No.01 Rt.09, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi Dan Memiliki Izin Operasional Yang sudah diperbarui No. 420/328/BPMPPT/2016.

2. Geografis Sekolah Dan Lingkungan Sosial

Taman Kanak-Kanak Melati 2 Berlokasi Di Jln. Slamet Riyadi No .01 Rt.09, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi Secara Geografis Mudah Dijangkau Karena Keberadaannya Berada Ditengah Pemukiman Penduduk Dan Berjara Beberapa Meter Dari Perumahan. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Terletak Dilingkungan Yang Mayoritas Penduduknya Berprofesi Sebagai Wiraswasta, Pns, Pedagang, Dan Buruh.



Gambar 4.1 Lokasi TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi

3. Data Umum Sekolah

Tabel 4.1 *Identitas sekolah*

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	Taman Kanak-Kanak Melati 2
2.	NPSN/NSS	69845694 /
3.	Jenjang Pendidikan	TK
4.	Status Sekolah	2
5.	Alamat	Jl. Slamet Riyadi No. 01 Rt.09
6.	RT/RW	9/3
7.	Nama Dusun	Lrg Alhidayah
8.	Kecamatan	Danau Sipin
9.	Kode Pos	36122
10.	Lintang/Bujur	0,0000000 / 0,0000000
11.	SK Pendirian Sekolah	420/328/BPMPPT/2016
12.	Tanggal SK Pendirian	23/12/2016 0:00:00
13.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
14.	SK Izin Operasional	420/328/BPMPPT/2016
15.	Tanggal SK Izin Operasional	23/12/2016 0:00:00
16.	Luas Tanah Milik	500
17.	Nomor Telepon	081274006678
18.	Akreditasi	B

Sumber : *Kepala Sekola Taman Kanak-Kanak Melati 2*

4. Visi dan misi sekolah

1) Visi

Membentuk Generasi Yang Cerdas, Religius Dan Berkarakter.

2) Misi

a) Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

- b) Menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, kreatif, modern, terpadu dan religious.

5. Keadaan Guru Dan Siswa Sekolah

a. Keadaan Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang program kegiatan dalam proses belajar mengajar seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk membina dan mengembangkan anak-anak didiknya. Adapun guru-guru yang ada di PAUD Melati II Kota Jambi berjumlah 6 orang, dari segi sumberdaya mengajar mereka rata-rata mempunyai kualifikasi sebagai guru, baik dari lembaga pendidikan umum maupun dari pendidikan agama. Berikut data perangkat lembaga PAUD Mutiara Hati Kota Jambi, antara lain:

Table 4.2 Keadaan Guru Taman Kanak-Kanak Melati 2

No	Nama	Jabatan/Guru	Mengajar Kelas	Pendidikan Terakhir
1	Indriyani, M.Pd	Kepala Sekolah		S2 PAUD
2	Hermawati, S.Pd	T.U		S1
3	Muthmainah, S.Kom	Sekretaris		S.Kom
3	Rahmi Yulia, S.Pd	Guru Kelas	B1	S1
4	Asih Desmawati, S.Pd	Guru Kelas	B2	S1
5	Ani Supriati, SE	Guru Kelas	B3	SE
6	Argati	Guru Kelas	KB	SMA

Sumber Kepala Sekolah Melati 2 Kota Jambi



Gambar 4.2 Foto bersama Guru TK Melati 2

b. Keadaan Siswa

Siswa adalah objek pendidikan, dididik, diarahkan, diberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan serta keterampilan. Siswa merupakan unsur esensial yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa tentunya tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana. Siswa TK Melati 2 Tahun Ajaran 2019/2020 berjumlah

Tabel 4.3 Data Anak Didik TK Izzatul Islam Muaro Jambi

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	10	-	10
2.	B	9	5	14

Sumber : Kepala Sekolah TK Melati 2 Kota Jambi



Gambar 4.3 Foto Bersama Anak-anak TK Melati 2

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Ada tiga faktor yang harus ada dalam proses pembelajaran, yaitu, guru, siswa dan instrumen belajar, ketiadaan salah satu faktor tersebut maka tidak berlangsung suatu proses pembelajaran. Salah satu bentuk dari instrumen belajar yaitu sarana dan prasarana yang merupakan faktor vital dalam penyelenggaraan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang dapat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Kursi Tamu	4	Baik
2.	Meja Tamu	2	Baik
3.	Meja Belajar	2	Baik
4.	Kursi Belajar	15	Baik
5.	Meja Guru	2	Baik
6.	Kursi Guru	2	Baik
7.	Rak APE	1	Baik
8.	Rak Buku	1	Baik
9.	Papan Tulis	2	Baik
10.	Komputer	1	Baik
11.	Printer	1	Baik
12.	Lemari Dapur	1	Baik
13.	Kipas Angin	2	Baik
14.	Lemari	2	Baik
15.	Peluncuran Outdoor	1	Baik
16.	Ayunan Outdoor	1	Baik

Sumber: Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi



Gambar 4.4 Sarana Di Taman Kanak-kanak Melati 2 Kota Jambi

Tabel 4.5 Keadaan Prasarana Taman Kanak-Kanak Melati 2
Kota Jambi

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Tamu	1	Baik
2.	Ruang Gudang	1	Baik
3.	Ruang Kantor Pengurus	1	Baik
4.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5.	Ruang Bermain	1	Baik
6.	Ruang Belajar	4	Baik
7.	Ruang Makan	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Musholla	1	Baik
10.	Ruang Dapur	1	Baik
12.	Kamar Mandi	2	Baik
13.	Berwudhu	6	Baik

Sumber: Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi



Gambar 4.5 prasarana di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi. Tujuannya adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional lompat tali. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan landasan teori telah divalidasi sebanyak 7 item.

Langkah pertama dalam pengambilan data adalah dengan melakukan tes awal (pra siklus). Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor anak sebelum diberi perlakuan (treatment). Setelah melakukan tes awal selanjutnya yaitu memberi perlakuan kepada anak, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah melakukan permainan lompat tali, dimana permainan lompat tali ini dilakukan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Setelah perlakuan selesai selanjutnya dilakukan tes akhir (posttest).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak kelas A Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi didapat skor akhir pada pra siklus, siklus I dan siklus II dari hasil kegiatan anak yang diperoleh dari 8 pertanyaan. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut: Skor 1 jika pertanyaan dijawab belum berkembag (BB), Skor 2 jika pertanyaan dijawab mulai berkembang (MB), Skor 3 jika pertanyaan dijawab berkembang sesuai harapan (BSH), Skor 4 jika pertanyaan dijawab berkembang sangat baik (BSB).

Data skor awal pretest yang diperoleh peneliti pada penelitian penerapan permainan lompat tali terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi sebelum diberikan perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 *Pra Siklus*

No	Nama Anak	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1.	KN	1	2	2	1	2	8
2.	AZK.P	1	1	1	1	1	5
3.	LP	2	1	1	2	2	8
4.	RJ	1	1	1	1	1	5
5.	ATR	1	1	1	1	1	5
6.	RHS	1	1	1	1	1	5
7.	AZK	1	1	1	1	1	5
8.	SYL	1	1	1	1	1	5
9.	ZBD	1	1	2	2	2	8
10.	KHD	1	1	1	1	1	5
Jumlah		16	16	17	15	17	51

Gambar 4.6 *Prasiklus*

Dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan lompat tali pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Kota Jambi sebelum diberikan perlakuan menggambarkan bahwa rata-rata TCP kemampuan anak pada pra siklus berada pada kategori belum berkembang sebanyak 7 anak, ini berarti 70% sedangkan TCP anak mulai berkembang sebanyak 3 anak berarti ada 30% serta TCP berkembang sesuai harapan terdapat 0 anak berarti ada 0% dan anak berkembang sangat baik terdapat 0 anak berarti 0%.

Setelah diperoleh skor *pretest*, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah pemberian perlakuan (*treatment*) yaitu penerapan lompat tali untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Perlakuan yang diberikan dilakukan secara bertahap terlebih dahulu dalam siklus I, dengan mempersiapkan tali yang dibuat dari karet diikat sampai panjang (yeye) guru mempraktekan cara lompat tali dan anak yang pegang tali dengan ketinggian 20cm, kemudian dilanjutkan dengan siklus II dengan mempersiapkan tali (yeye) untuk lompat tali, guru mempraktekan cara lompat tali, melakukan pemanasan, jika anak berhasil melakukan lompat tali maka anak mendapatkan reward dengan ketinggian yang sama 20cm.. Dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, serta dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran. Dimana rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan materi dengan tema rekreasi dan subtema perlengkapan rekreasi topi, perlengkapan rekreasi payung dilakukan dalam 2 kali pertemuan.
- b. Memberikan materi dengan tema negaraku subtema nama negara, lambang negara Indonesia dilakukan dalam 2 kali pertemuan

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I yang dilakukan peneliti berkaitan pada tema diri sendiri. Pada siklus I materi yang akan diajarkan kepada anak yaitu:

Tabel 4.7 *Jadwal Perencanaan Siklus I*

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Senin, 06 Januari 2020	Pertemuan I	Tema: Rekreasi dengan subtema: Perlengkapan Rekreasi Topi
2.	Senin, 13 Januari 2020	Pertemuan II	Tema: Rekreasi dengan subtema : Perlengkapan Rekreasi Payung.

Pelaksanaan pembelajaran diluar kelas menggunakan karet (yeye) sebagai alat untuk melakukan lompat tali, selain itu sebelum mengajar peneliti dan guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) agar kegiatan mengajar lebih terarah dan maksimal. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan lompat tali dipersiapkan pada hari sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I terdiri dari 2 pertemuan. Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan karet gelang (yeye) untuk melakukan lompat tali. Peneliti beserta guru kelas mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran siklus I dan alat yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus I dilaksanakan pada 06 Januari 2020, materi yang disampaikan adalah tema rekreasi dengan subtema perlengkapan rekreasi topi.

a) Kegiatan awal

Pada awal senin pagi anak melakukan baris, salam, upacara, doa masuk ruangan, doa sebelum belajar, gerak lagu, sholat dhuha, kibar. Sebelum memulai pelajaran guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, dilanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti beserta tujuan pembelajaran dan kegiatan apersepsi.

b) Kegiatan inti

kegiatan motorik kasar dilakukan diawal pembelajaran dikarenakan suasana dipagi hari akan membuat anak-anak masih *fresh* dan bersemangat. Peneliti dilaksanakan diluar kelas. Tujuan dari kegiatan motorik kasar adalah untuk merangsang otot-otot besar pada fisik anak terutama untuk kekuatan kaki dan membuat anak menjadi lebih percaya diri.

Pada pertemuan awal, anak di bimbing guru untuk membuat barisan, kemudian guru menjelaskan cara melakukan lompat yang benar dan guru demonstrasi atau praktek melompat terlebih dahulu.

Pada siklus pertama peneliti mencoba untuk mengajak anak menjadi pemegang tali. Dua anak di depan ditunjuk untuk memegang ujung-ujung tali, anak ketiga mulai melompat dengan ketinggian 20cm dengan jarak lawan terdekat.

Pada kesempatan pertama banyak anak yang menghindari dari barisan dikarenakan anak tidak percaya diri.



Setelah selesai kegiatan lompat tali anak dipersilakan untuk masuk kedalam kelas, beristiahat sejenak sebelum melakukan kegiatan kedua.

Guru bertanya kepada anak tentang siapa yang pernah melihat topi? Siapa tau dengan topi? Siapa yang mau membuat topi bersama ibu dan lain-lain, setelah itu guru mempersiapkan alat bahan perlengkapan, lalu membagi bahan perlengkapan kepada anak masing-masing.



Gambar 4.4 Kegiatan Inti Pertemuan I Siklus I

c) Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksi hasil pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan berdo'a. Selama kegiatan berlangsung pada pertemuan I anak sudah mulai tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, namun dalam pelaksanaan masih ada beberapa yang terlihat kurang aktif.

2) Pertemuan II

Pertemuan II pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 13 Januari 2020. Materi yang disampaikan adalah mengenai tema rekreasi subtema perlengkapan rekreasi payung.

a) Kegiatan Awal

Pada awal senin pagi anak melakukan baris, salam, upacara, doa masuk ruangan, doa sebelum belajar, gerak lagu, sholat dhuha, kibar. Sebelum memulai pelajaran guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, dilanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti beserta tujuan pembelajaran dan kegiatan apersepsi

b) Kegiatan Inti

kegiatan motorik kasar dilakukan diawal pembelajaran dikarenakan suasana dipagi hari akan membuat anak-anak masih *fresh* dan bersemangat. Peneliti dilaksanakan diluar kelas. Tujuan dari kegiatan motorik kasar adalah untuk merangsang otot-otot besar pada fisik anak terutama untuk kekuatan kaki dan membuat anak menjadi lebih percaya diri. anak di bimbing guru untuk membuat barisan, kemudian guru menjelaskan cara melakukan lompat yang benar dan guru demonstrasi atau praktek melompat terlebih dahulu.

Pada siklus pertama peneliti mencoba untuk mengajak anak menjadi pemegang tali. Dua anak di depan ditunjuk untuk memegang ujung-ujung tali, anak ketiga mulai melompat dengan ketinggian 20cm dengan jarak lawan terdekat. Anak yang sudah memegang tali langsung menuju ke pinggir-pinggir lapangn agar tidak mengganggu yang lain

Setelah selesai kegiatan lompat tali anak dipersilakan untuk masuk kedalam kelas, beristiahat sejenak sebelum melakukan kegiatan kedua.



Guru bertanya kepada anak tentang siapa yang tau dengan payung? Apa fungsinya payung? Siapa yang pernah melihat payung dan lain-lain, setelah itu guru mempersiapkan alat bahan perlengkapan untuk main , lalu membagi alat bahan perlengkapan kepada anak masing-masing.



Gambar 4.5 Kegiatan Inti Pertemuan II Siklus II

c) Penutup

Pada akhir pembelajaran peneliti dan guru merefleksikan hasil pembelajaran dengan subtema panca indra mata. Guru bertanya bagaimana perasaan anak selama pembelajaran berlangsung dan kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa.

Selama kegiatan berlangsung pada pertemuan anak sudah semakin tertarik pada kegiatan lompat tali, beberapa anak terlihat begitu antusias dengan kegiatan ini, dan ada juga beberapa yang sudah mampu melakukan lompat tali dan mengerti arti arahan. Namun masih ada juga yang belum begitu tertarik entah karena takut, malu atau tidak fokus.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Di samping observasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak, peneliti juga menggunakan lembar observasi keterlibatan anak. Dalam kegiatan pembelajaran yang digunakan kepada peserta didik, selama proses pembelajaran berlangsung dan untuk mengetahui kemampuan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan metode lompat tali.

Dari hasil pengamatan pada siklus I ini peneliti, berkesimpulan bahwa masih banyak anak yang merasa kebingungan bagaimana kegiatan lompat tali. Saat pengkodisian, ada anak yang masih tidak mau untuk ikut melakukan kegiatan, mereka lari-larian keluar dari barisan. Berdasarkan pengamatan dan proses observasi yang dilakukan dalam kegiatan lompat tali ini yang terlihat beberapa anak masih belum antusias, beberapa anak masih banyak yang malas tidak mau melakukan lompat tali sehingga guru harus membujuk agar anak mau melakukan kegiatan lompat tali., adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Tabel 4.8 Hasil Siklus I

No	Nama Anak	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1.	KN	4	3	4	3	4	18
2.	AZK.P	1	1	1	1	1	5
3.	LP	2	1	2	2	2	9
4.	RJ	1	1	1	1	1	5
5.	ATR	1	1	1	1	1	5
6.	RHS	3	3	2	2	2	12
7.	AZK	4	4	3	3	4	18
8.	SYL	1	1	1	1	1	5
9.	ZBD	3	3	3	3	3	15
10.	KHD	3	3	3	2	3	14
Jumlah		23	21	22	19	22	106

Keterangan:

Jumlah anak: 10

Anak yang belum berkembang ada 4 yaitu 40%

Anak yang mulai berkembang ada 2 yaitu 20%

Anak yang berkembang sesuai harapan ada 2 yaitu 20%

Anak yang berkembang sangat baik ada 20 yaitu 20%

Skor penilaian:

BB : Belum Berkembang skor 1

MB : Mulai Berkembang skor 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor 3

BSB : Berkembang Sangat Baik skor 4

Berikut hasil wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas yaitu ibu argati. Pertama-tama peneliti bertanya, bagaimana menurut ibu tentang lompat tali? Apakah kegiatan lompat tali pernah atau belum pernah diterapkan sehingga

anak begitu antusias meski ada beberapa anak yang belum berani melakukan kegiatan lompat tali ada yang masih malu-malu, bingung, takut? Jawab ibu Indri, iya memang belum pernah dilakukan sama sekolah ini untuk lompat tali kepada anak, mengembangkan motorik kasar anak hanya melaukan dengan permainan ayunan, plosotan. Peneliti bertanya, apakah menurut ibu kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah 2x pertemuan awal dalam siklus 1? Jawab ibu Indri, iya tampak ada peningkatan pada beberapa anak meski belum maksimal. Itu terlihat ketika anak pada pertemuan kedua mulai lebih kondusif dan lebih fokus dari pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.6 Wawancara Guru Kelas Kelompok A Setelah Siklus I

d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke dua dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan kegiatan lompat tali sudah mulai terlihat namun belum begitu maksimal.
- b. Minat dan motivasi anak mengikuti kegiatan lompat tali mulai terlihat namun masih belum maksimal, hal ini terlihat masih ada peserta didik yang tidak mau sehingga keluar dari barisan.

Berdasarkan refleksi pertemuan ke 1 dan 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang muncul pada pelaksanaan siklus I. Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II perlu ada perbaikan pada desain pembelajaran adapun revisi tersebut adalah:

- a. Pengelolaan waktu yang efisien.
- b. Memberikan motivasi dan semangat kepada anak yang mampu mengikuti aturan dengan baik. Selain itu, guru juga dalam menyajikan kegiatan terhadap anak dibuat semenarik mungkin sehingga anak lebih fokus pada kegiatan pembelajaran yang diberikan.

2. Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I ternyata hasilnya masih menunjukkan banyak anak yang belum mampu mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan, hal tersebut membuat peneliti berusaha melakukan perbaikan melalui kegiatan pada siklus II. Adapun kegiatan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai pedoman acuan dalam proses pembelajaran, mempersiapkan media yang dibutuhkan serta lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran.

Tabel 4.9 *Jadwal Perencanaan Siklus II*

No	Hari/Tanggal	Pertemuan	Materi
1.	Senin, 03 Februari 2020	Pertemuan I	Tema : negaraku Subtema : Nama Negara
2.	Senin, 10 Februari 2020	Pertemuan II	Tema : Negaraku Subtema : Lambang Negara Indonesia Burung Garuda

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II terdiri dari 2 pertemuan. Berikut deskripsi pelaksanaan dan pengamatan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode lompat tali.

1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari senin 03 Januari 2020. Pada pertemuan ini materi yang disampaikan yaitu, tema negara subtema nama negara.

a) Kegiatan awal

Pada awal senin pagi anak melakukan baris, salam, upacara, doa masuk ruangan, doa sebelum belajar, gerak lagu, sholat dhuha, kibar. Sebelum memulai pelajaran guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, dilanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti beserta tujuan pembelajaran dan kegiatan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Kegiatan ini yang dilakukan pertama kali adalah lompat tali. siklus II pertemuan pertama adalah seperti sebelumnya anak berbaris menjadi satu barisan. Kemudian anak-anak diajak guru untuk kelapangan bermain sejenak membentuk lingkaran dan berputar. Kegiatan ini akan menunjang anak untuk bersemangat melaksanakan lompat tali. Sementara peneliti mempersiapkan area yang akan digunakan.

Kegiatan ini dimulai kembali yaitu anak diajak keluar ruangan dengan membentuk satu barisan



dikarenakan untuk memberikan anak kesempatan melompat lebih banyak agar kekuatan otot-otot kaki anak lebih kuat. Kemudian agar anak mudah diatur dalam melakukan lompat. Hari ini tidak ada anak yang memegang tali, tali diikatkan pada kursi-kursi yang berfungsi sebagai tiang. Agar anak lebih fokus dalam melompat.

Guru memberikan intruksi kepada anak dan memberikan contoh melompat agar ketika menolak tidak menyentuh tali dan mendarat tidak jatuh. Pada siklus II pertemuan satu anak-anak sangat bersemangat karena pada siklus ini apabila anak mampu melewati atau mengikuti kegiatan lompat tali dengan baik maka mereka akan mendapatkan *reward* dari guru.

Setelah selesai kegiatan lompat tali anak dipersilakan untuk masuk kedalam kelas, beristiahat sejenak sebelum melakukan kegiatan kedua.

Guru bertanya kepada anak apa itu negara? Sebutkan nama negara? Menyayikan lagu anak Indonesia? setelah itu guru mempersiapkan alat, lalu membagi kepada anak masing-masing.



Gambar 4. 7Kegiatan Inti Pertemuan I Siklus II

c) Penutup

Pada akhir pembelajaran guru menutup dengan merefleksi kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah mengetahui nama negara beserta bernyanyi lagu anak indonesia. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan salam.

2) **Pertemuan II**

a) Kegiatan awal

Pada awal senin pagi anak melakukan baris, salam, upacara, doa masuk ruangan, doa sebelum belajar, gerak lagu, sholat dhuha, kibar. Sebelum memulai pelajaran guru memotivasi siswa agar semangat dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, dilanjutkan dengan menginformasikan materi yang akan disampaikan oleh peneliti beserta tujuan pembelajaran dan kegiatan apersepsi.

b) Kegiatan inti

Kegiatan lompat tali yang dilakukan di depan ruangan kelas. Sebelum kegiatan lompat tali dimulai, anak-anak diajak guru untuk berbaris terlebih dahulu di halaman kelas. Guru, peneliti dan kolaborator bekerjasama untuk mengajak anak melakukan pemanasan terlebih dahulu. Pemanasan dilakukan dengan mengajak anak membuat lingkaran besar, sambil bernyanyi "*lingkaran besar, lingkaran besar, lingkaran besar...*" anak-anak bernyanyi lingkaran besar dan lingkaran kecil. Pemanasan bertujuan melemaskan otot-otot kaki agar menjadi lebih kuat untuk menumpuh, badan anak agar tidak kaku, serta untuk membuat anak lebih semangat.

Siklus II pertemuan 2 setelah melakukan pemanasan guru mengkondisikan anak untuk membentuk barisan kembali serta guru memberikan contoh lompat. Guru memberi tahu ke anak ketika melakukan tumpuhan lebih kuat dalam melakukan tolakan agar lebih tinggi melompat dan tidak menyentuh tali.

Siklus ke II pertemuan ke 2 anak sudah mampu untuk dikondisikan, tidak gaduh dan mengikuti apa dikata guru. Anak-anak melakukan satu persatu untuk melompat dan setiap anak yang akan melompat diberi motivasi dari guru dan teman-teman yang lain agar anak semakin semangat. Pada siklus II pertemuan ke 2 ini semua anak sudah mampu melakukan lompat tali dan sudah seimbang setelah melakukan lompatan. Sehingga anak dinilai sudah mampu melakukan lompatan.

Kegiatan lompat tali berhasil dilaksanakan pada siklus ke II, anak-anak mulai sudah tau bagaimana melompat agar tidak menuntut tali dan mendarat dengan mempertahankan tubuh dengan seimbang agar tidak jatuh.

Setelah selesai kegiatan lompat tali anak dipersilakan untuk masuk kedalam kelas, beristiahat sejenak sebelum melakukan kegiatan kedua.

Kegiatan selanjutnya guru mempersiapkan alat-alat untuk anak sebelumnya guru bertanya kepada anak apa lambang negara indonesia? Lalu guru mengajak anak menyayikan lagu “garuda indonesia”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Gambar 4.8 *Kegiatan Inti Pertemuan I Siklus II*

c) Penutup

Pada akhir pembelajaran guru merefleksikan kegiatan mengenai tema negaraku subtema lambang negara Indonesia. Peneliti dan guru menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salaman.

c. **Observasi**

pelaksanaan pembelajaran pada hari pertama melakukan lompat tali. Anak sebelumnya diberikan penjelasan atau intruksi sebelum melakukan kegiatan lompat tali. Pada siklus ke II sejak pertemuan pertama, anak-anak sudah menunjukkan peningkatan kekuatan dan keseimbangan dalam lompat tali. Anak-anak yang belum mau melakukan pada siklus I, pada siklus II ini anak tersebut sudah mau melakukan sendiri lompat tali tanpa di bantu guru.

Siklus ke II menunjukkan peningkatan kemampuan kekuatan dan keseimbangan anak sangat baik sesuai yang telah direncanakan. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui lompat tali dan mencatat hasilnya pada lembar observasi. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Siklus II

No	Nama	Indikator					Skor
		I	II	III	IV	V	
1.	KN	4	4	4	4	4	20
2.	AZK	2	2	2	3	3	12
3.	LP	3	3	3	3	3	15
4.	RJ	4	4	4	4	4	20
5.	ATR	4	4	4	4	4	20
6.	RHS	4	4	4	4	4	20
7.	AZK	4	4	4	4	4	20
8.	SYL	4	4	4	4	4	20
9.	ZBD	4	4	4	4	4	20
10.	KHD	4	4	4	4	4	20
Jumlah		37	37	37	37	37	187

Keterangan :

Anak yang belum berkembang tidak ada yaitu 0%

Anak yang mulai berkembang ada 1 yaitu 10%

Anak yang berkembang sesuai harapan ada 1 yaitu 10 %

Anak yang berkembang sangat baik ada 8 yaitu 80 %

Skor Penilaian :

BB : Belum Berkembang skor 1

MB : Mulai Berkembang skor 2

BSH : Berkembang Sesuai Harapan skor 3

BSB : Berkembang Sangat Baik skor 4

Berikut wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas yaitu ibu Argati setelah berjalannya siklus II. Bagaimana menurut ibu tentang lompat tali pada siklus II ini? Tanya peneliti. Pada siklus kedua ini anak-anak lebih kondusif, lebih fokus dan tampak tertarik dengan kegiatan ini, mungkin dikarenakan diberi motivasi sama guru dan temannya dan anak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber aslinya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tertarik karena anak yang berhasil diberikan *reward* Jawab ibu Argati.



Gambar 4.9 Wawancara Guru Kelas setelah Siklus II

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II dapat dirinci sebagai berikut:

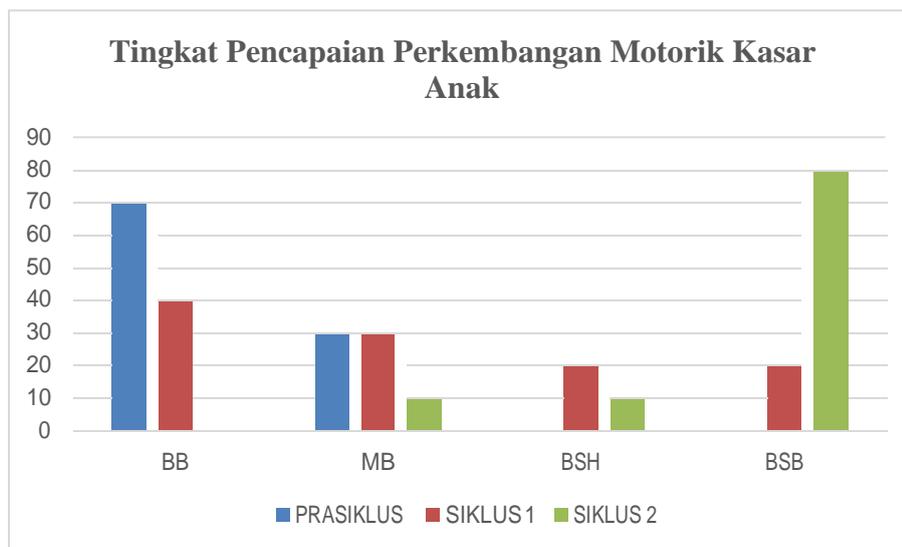
- a. Dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan objek, membuat semakin menambah wawasan dan pengetahuan jauh lebih bermakna bagi anak.
- b. Minat dan motivasi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah semakin meningkat. Hal ini terlihat dari antusias anak dalam mengikuti kegiatan lompat tali..
- c. Kepercayaan diri anak sudah terlihat berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari anak sudah mampu melakukan lompat tali dengan baik.

C. Interpretasi Hasil Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian dari kedua siklus tersebut dapat terlihat adanya perkembangan yang signifikan. Hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian yang dilakukan pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi dapat dijumpai peningkatan presentase perkembangan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 *Perbandingan Presentase Perkembangan Peserta Didik*

Siklus	Pertemuan RPPH ke	BB		MB		BSH		BSB		Jumlah anak
Pra siklus		7	70 %	3	30 %	0	0 %	0	0%	10
Siklus I	2	4	40 %	2	20 %	2	20 %	2	20 %	10
Siklus II	2	0	0%	1	10 %	1	10 %	8	80 %	10
Jumlah presentase		100%		100%		100%		100%		



Gambar4.10 Hasil Presentase Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan analisis pada siklus I dan siklus II, maka dapat penulis simpulkan bahwa metode lompat tali dapat meningkatkan kemampuan mototik kasar anak kelompok A di Taman Melati 2 Kota Jambi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok A TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi, dapat ditingkatkan melalui kegiatan lompat tali. Peningkatan yang terjadi dapat terlihat dari tahap penelitian, yaitu observasi yang dilakukan saat pratindakan, pelaksanaan tindakan pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas A TK Melati 2 Telanaipura Kota Jambi, terhadap tema rekreasi dan negaraku. Hal ini dapat diketahui dari pra siklus, siklus I, siklus II, persentase prasiklus 70% BB, 30% MB, dan pada siklus I 40% BB, 20% MB, 20% BSH, 20% BSB, dan siklus II 0% BB, 10% MB, 10% BSH, 80% BSB. Dengan demikian hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi telah mencapai ketuntasan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti merekomendasikan saran kepada guru sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk menyiapkan media yang variatif dan kreatif sehingga dapat menarik minat anak agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
2. Untuk menjadi guru yang kreatif, guru tidak perlu banyak mengeluarkan biaya dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak karena guru bisa menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada, dan menggunakan bahan yang sederhana yang ada disekitaran kita sehingga aspek perkembangan anak semuanya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2010. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal. 2017. *Penelitian Tindak Kelas (PTK) TK/RA,SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Firdani Lara, dkk. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Idris Meity H. 2014. *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jakarta Timur: PT Luxima Metro Media.
- Kurniati Euis. 2016. *Permainan Tradisional*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Pravista Indah Sari. 2015. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Lompat Tali".[Skripsi]. Yogyakarta Universitas Negeri Yogyakarta
- Rohedi Aep, dkk. 2017. *Perkembangan Motorik*. Bandung: Alfabeta.
- Sit Magasanti. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Sunarsi Tri. 2018. *Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono Bambang. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryana Dadan. 2018. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Vita Naurina 2012. "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi"[Skripsi].
- Yulita Rizki. 2017. *Permainan Tradisional Anak Nusantara*. Jakarta Timur



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

THAN TI-OSHA SY • tIFUDDIN JAMBI

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Kode Dokumen	No Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	lo.08-FhI-PS-05-01	25-02-2013	R-0	-	1 dari 1

Nama : Raja Megawoti
Nim : TRR.1d*022
Jurusan Prodi : TarhiyshPIAUD
SO»*«ia : VIII (Dclepon)
Judulskripsi : bleningkatkan Keoi•nipuaili Motorik Kas•r Melalui Permainan Trndisional Lnnipat Tali Di Taiwan Kanzk-Kanak Melati 2 Kotn

I3nrifTnnggnl	Materi Bieibiogan	Tanda Tangan Pembimbipg
JumaL 13 £kseniber 2019	Perbaikan Proposal	
his_ 16 Dmerner 2019	ACC Seminar Proposal	
30 December 2019	Seminar Pmposal	
Senim 06 Januari 2020	Perbaikan Hasil Seminar	
s«1a» o7i«i ZOZO	acc »xt	
his_ 10 Maret 2020	Perboikan Bnb IV Dan V	
Sch 11 Maret 2020	ACC Munaqasah	

Jombi, 10 Maret 2020

hlengetohiii
thing n

Nurmalia
 NIP: 2M009t2

1. Uraian /
 a. Perinci /
 b. Penguji /
 2. Ditaring membaranyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Undang: n dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mengantumkan da menyebutkan sumber asli: kepentingan pendidikan, penelitian, pengkajian, dan/atau keperluan lain yang sah dan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sultihan Thaha Saifuddin Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTHAN THALIA SYAIFUDDIN JAMBI

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Kode Dokumen	No Formulir	Berlaku Tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PS-05	In.08-FM-PS-05-01	25-02-2013	R-0	-	1 darit

Nama : Rnyzoh Megnwnti
 Nim : TRA.162022
 Jurusan Prodi : Tarbiya WPJAUD
 Semester : VIII (Delapan)
 Judulskripsi : Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permsinan Traditional Lompat Tali Di Taman Knnok-Kanak Melati 2 Kota Jambi.
 Peaibiaibing I : Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd

No	Hari/Tanggal	Materi Simhingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	Selasa, 12 Desember 2019	Perbaiki Proposal	
2	Rabu, 13 December 2019	ACC 5 seminar Proposal	
3	Senin, 30 December 2019	Seminar Proposal	
4	Senin. 06 Januari 2020	Perbnikan Hasil Seminar	
5	Selasa, 07 Januari 2020	ACC Riset	
6	Semin, 10 Maret 2020	PebikvBAB1VdanV	
7	Selasa, 11 Maret 2020	ACC Munaqasnh	

Jambi, 10 April 2020

Menge!nhu'
Pembim g 1

IP . 197205071994061001

Hak Cipta Dilindungi undang-undang:
 1. Dilang meng sebagian dan atau seluruh karya tulis ini
 a. Pengutipan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 2. Dilang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

UIN Sultan Thalia Syaifuddin Jambi



REITCAN , PELAXSAHAAft PE//IBELAJARAH HARIAX (RPPH) KURMLIJM 2013
E 2 OT T 1 0

Semester/ MIn u f Hat ka : 2/ 11 / 1
 Hari, tanggal : SenIn, 06 Janvarl 202g
 *<mpok usla : 4 - 5 Tattun
 Tema/ sustena /sUbsublema : Rekreasl / Porengtapan Roteal / Topl
 K0ITi@t6f\$[Dasar (KD) : 2.\ -2.7 - 3.1- 4.1- 3.4 - 4.1 - 3.8 —4.8 - 3.10 —4.10 - 3.11 - 4.1J

- MatedKe g
- Menlagakesakalan
 - Sabarmenunggu giiIran
 - Doa sebelum bepergian
 - Meubuang sampah pada tenpatnya

- .Su&ukat&atyg|5am8
- Lagu anak-anak

Materi Pemsiasaan : - Bersyukur sebagaiciptaan Tuhan
 - Mengucatkan salam masuk dalam SOP penyarnbiitan den penjezputan
 - Doa sebelum Pelajar dan mengenai aliran masuk le dalam SOP pembukaan
 - Mencuci \angandan uenggosok gigl rnasul dabm SOP sebelum dan sesuddh makan.

Alandanbahan : Topi, gambar topi, pensil

A KES tATAX PEMBUKA

1. Peoerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusl tentang perlengkapan rekwsl
3. BerdlsLusl tentang pentingnya lekreasl bagl kesehatan
4. Menyanyi ldgU 10pi saya bundah
5. Mengenalkan kegiatan dan alurari yang digunakan bermain

B. XEGIATAfi IhITI

- 1, Menghitung topl
2. Kolase data azoai toll 0en2an kertas
3. Meneball huruf awal pada kata topi
4. Memasangzan benda dengan angka

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- 2, Diskus} tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus dldiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil kar/anya
5. Penguatan pengelahuan yang didapat anal

D. KEGIATAN PMUTUP

1. Menanyakan perasaannya setama hari Ini
2. Bexllskusl kegiatan apasa)a 7 9 sudah dtmalnkannya hari Ini, malnan apa yang paling dbutal
3. Bercerita peadek yang berisi pesan•pesan
4. ktenginforrrrasitan kegiatan untuk.besot
5. Penerapan SOP penulupan

E. REfICAJA PENILAIAN

1. Sitap
 - a. MensyukuX atas nikmal Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat berlanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat «i0nyebutkan perleng\ldgdfl fS\fb3SI
 - b. Dapat menghitung topl
 - c. Dapalmemasang%anMndadenganangka
 - d. Dapat menebali suku kata awal pada tata toll
 - e. Dapatmenghiasl \opl mainandengan tehnik kolase

Kepala Sekolah

Guru Kel0rnpot

2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Dilindungi Undang-undang: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013
TK MELATI 2 TELANAIPURA KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2019/2020**

Semester / Minggu / Hari ke : 2 / 12 / 1
 Hari, tanggal : \$DI11n, 13 JonvsX 2020
 * 0)0h1 @Tusla : é - 5 Tnhvn
 -m 2Tsub1ye 10ubsUblemn : Rcto«sl / POrt*^8**r on Ro\reasl / Pa/ung
 ^ @te«slIDasar(KD) : 2.1-2,7 - 2.9 - 3.A - 4,1 - 3,5 - 4.5 - 3.8 - X.8 - 3,13 - 4.13

Ulatari Pembiasaan : • Kelaslarlsn lngkung8n
 - Sa8ar rrtonggv glllrn
 - Mou borbagl dongan tensn
 JOITlbUBflg saf11pah pd IS t0ITpg{rlyg
 - Korsep pangurangan
 **o'Okapanm&m Bsl
 - Orang-onn yang ada diiernpal ratreasl
 Bocyutur sobd\$RI CI\$tsan Tuhar
 - McngUCgptan Salam masuk dnham SOP g0flga/flbMla0 dan panjampulan
 - oaa ssbalum betalar dan manganal atunn masuk te dalam SOP penrutaan
 - Mencucl tangan dari mengyosok glgl masuy dalam SOP sebelum dan sesudah makan,
 Alat dan bahan : Payung, bentuk p«yung dari kertas / kolon, buku gambar, pensil

A. KEGIATATI PENBUKA

1. Penetapan SOP pembutaan
2. Berdiskusi tentang perlangkapart relraasl
3. Berdis\usl tentang pentingnya r0 \reasl bagl\esahatan
1. Fenari tari payung
1. Mengenaltan le iaiandan alums yang digunakan Lemalr

B. KEGIATAFJ IKTI

1. Praktek menggunakan pa ung
2. Membuat benNk payung d@ kertas
3. klencarlilXangambar yang dlsedlakan
- t. Membuat gambar sesuai dengan angka

C. RECALLING

1. Lt8fd\$itan alat-alat yang telah digunakan
2. Olstusl tinting pemsaan dir selama nelakukan keglalan berrraln
3. Blfa ada porilaku yang turang (opal harms dldiskusikan bersama
4. Vencertakan dan menunjukkan hasil kagan/a
5. POoQvaan pengetahuanyaogdéapatanak

D. KEGIATAIJ PMUTUP

1. Mananyakan perasaann a selama hart lnl
2. Bediskusi k8giatan apa szja yang sudah dlmalnkannya hari ml, malnan apa yang paling dlsukal
3. Bawrla pendek yang beñsi pesan-pesan
4. uenglnformnaslLan teglalan untuk besot
5. Penetapan SOP penutupan

E. RMCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Msnsyuturi alas rklTtdt Tuhan
 - b. Menggunakan Mala sopan pada saal barianya
1. Pangatahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan pefJengkapan ra7reasl
 - b. Dapat meng#unatan payung d0ngah b0naf
 - s, Dapat membuat bBntu\ paying darl kerlas
 - d, Dapat uensuat gambar sosual argla
 - e. Dapat menarl larl payung

Meng8(ahul,
Kepaa Sakdah

Guru Kelompok

2. Dilarang memperbanyak sebagaian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



REIJCAXA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) KURSIJLUM 2013
TK MELATI 2 TELANIPURA KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2019-2020

Semester / Minggu / Hari ke : 2 / 13 / 1
Hari, tanggal : Sejm, 03 febuai 2020
KBlo/Tt@k usla : 4 — 5 Tahun
Tema/subtema /subsuâtema : Neqa/d/ Nama Negara/ —
Tertentu Dasar (KD) : 1.1 -2.5- 16- Z9- 2.10—3.6—4.6 -3.7 -4.7—3.10—4.10

- Materi Kegiatan** :- Menyukuri nikmat Tuhan
- Be/certta pengalaman
- ktenaa8 Bta tenib yang zda
- Golong royong

- Meniru wla
- 8udayasetitar lllngkurgan artat
- Mence/itd<ari Isl buku
- Bersyukur sebgad ciptaan Tuhan
- Mengucapkan salam mass ddarr SOP penyambutandan penjezputan
- Doa sebelum tela}ard mrengenal aluranmasuk ke ddw SOP pembukaan
- Mencud tangandan menggosoX gal masuk daam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan : Garrtbar pola pulau jawa, gaztbar pulau dl Irdohesia, buku gambar. pensil

A. KEGIATAN PEHBUKA

1. Penetapan SOP pembukaan
2. Bedlstusltentang negaraku
3. Badlstusl tentang puJau-pulau yang ada dl Indonesia
4. uebnecat dengan kerngtlan 20 cm
5. Uengenalkan kegiatan dan aluran yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menyebukan nananagara
2. Menyanyi lagu anak Indonesia
3. ManeLatl tulisan dl bawah gambar pulau
4. Menjilpak pola pulau jawa

C. RECALLING

1. MerapiXan alal-alat yang telah dgunatan
2. Diszul tentang perasaandin selwa ««eld<utan kegiatan ternain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus did!skusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan Basil taryanya
5. Pengualan pengelahuan yaw didapatkan

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menyandkan perasaannya selwa dari ini
2. Bediskul keglatan apa saja yang sudah dimalnkannya hari ml, mainan apa yang paling disukai
3. Bezella pendek yang bensipesan-pesan
4. Menginfomasi'an keglaan untuk besok
5. Pererapan SOP penutupan

E. RE ICAXA PENILAIK

1. Swap
 - a. ManumbuhXan semangatcinta tanah air
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengelahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan nama negara Indonesia
 - b, Dapal menyeb can pulav-pulau yang adadi Indonesia
 - c. Dapat meloncat dengan tetnggian 20 cm
 - d. Dapat menyanyi lagu anak indonesia
 - e. Dapat menjiplak pola pulau java
 - f. Dapal menebali tulisandi bawl gwba pulau

Mengetahui,
KOGGZISBkolah

Go Ketomwt

2. Ditaring memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

REHCAIIA PELAKSAXAATI PEMBEIAJARAN HARIAX (RPPH) KURKULU# 2013
TX MELATI 2 TELAKAIPURA KOTA JAMBI TAHUN AJARAK 2019•202ft

Seater/Ulnggv/Harlke : 2/ 14 / 1
Hari, tanggal out, 10 Febuari 2020
X9l0m@k usla 4 - 5 Tahun
Tema/sublema sub subtema : Negaraku /Lambarg Negara /Buning Gaza
Kompetensi Dasar (KO) : 1.1-1.2- 2.6-2.9-2.10-2.14 -3.6-4.6 -3.7 -4.7 -3.10 -1.10
Materi kegiatan : - Mensyukuri nikmat TuLan
- Mengha/gal hall karya orang lain
• Menaati tata teñb yang ada
- Gotong oyong
- Tolerant
- ktendengarkan Dong tua bicara
- Konsep N ngan
- Budaya sekl ir lingkungan anal
- Menceritak an isi buku
Materi Pembiasaan : - Bersyuktir sebagai ciptaan Tuhan
- ¥engucapkan salam masuk dalam TOP penyarrbutan dan penjemputan
- Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
- Mencuci tangan dan merggoso\ gigi rnasvk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.
Alat dan bahan : Gambar burung ga«ida, gunning, pensll

A KEGIATAN PENBUKA

1. Penetapan SOP pembukaan
2. BerdisLusi entang negaraku
3. Berdistusl entang lambarg negara indonesla
4. B0Ft9\$LIK tgDg8n dBñ\$dFI @ld
5. Mengendkan keglatandan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAX IKTI

1. kl8nyanyi lagu ganJda parcaslla
2. Venggun0ng gambar buwng garuda
3. Menghlturg bulu pada gambar burung garuda
4. MelergXapi Laruf di bawah gambar burung gar da

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah dlganatan
2. Diskusi tenlarg perasaa«dlrl selwamelatuXan teglatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didlskusikan bersama
4. Menceritatar dan menunjuld«an hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATANPEMUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama harl ini
2. Bedis1usl Xeglalan apa saja y sudah dimalnknannya hari ml, mainan apa yang pallng disvXal
3. Beicerita pendek yang be1sl pesan-pesan
4. hlengInfo«nasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapar SOP penutupan

E RETJCAKA PENILAIAt/

- a. Menwhuhkan semangat kebangsaan
 - b. Mengguratan data sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrarrpilan
 - a. Dapat inea\elLulLan nama negara Ind0fI9Sid
 - b. Ddpat m0nyebulkan lambang negara indcnesla
 - c. Dapat rmentanyi lago garuda pancasila
 - d. Dapat menggunting gambar buwng gavda
 - e. Dapat nerghitung Zulu gambar bur ng garuda
 - f. Dapat melsng£apl huff dl blah gambar bunng garuda

MengeMul,
Kepala Sekolah

Guru Kelompok



Tabel 1.1 Lembar observasi penilaian anak pra Siklus

No	Nama	Aspek penilaian																Jmlh skor					
		Melakukan gerakan tubuh untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan				Melakukan permainan fisik dengan aturan				Melompat turun dari ketinggian 20cm				Mengetahui situasi yang membahayakan				Memahami aturan dalam suatu permainan				jml	Na
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Kean																						
2	Adzka. F																						
3	Luphi																						
4	Raja																						
5	Atari																						
6	Rahes																						
7	Adzka																						
8	Syakil																						
9	Zabdan																						
10	Khalid																						

UIN Sutha Jambi
 Universitas Islam Sumatera Utara
 Jalan Raya Sutan Sjahrir No. 100
 Palembang, Sumatera Selatan 30132
 Telp. (071) 7980000
 Fax. (071) 7980001
 Email: uin@uisu.ac.id
 www.uin-sutha-jambi.ac.id

Tabel 1.2 Lembar observasi penilaian anak Siklus I

No	Nama	Aspek penilaian																Jmlh skor					
		Melakukan gerakan tubuh untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan				Melakukan permainan fisik dengan aturan				Melompat turun dari ketinggian 20cm				Mengetahui situasi yang membahayakan				Memahami aturan dalam suatu permainan				jml	Na
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Kean																						
2	Adzka. F																						
3	Luphi																						
4	Raja																						
5	Atari																						
6	Rahes																						
7	Adzka																						
8	Syakil																						
9	Zabdan																						
10	Khalid																						

Tabel 1.3 Lembar observasi penilaian anak Siklus II

No	Nama	Aspek penilaian																Jmlh skor					
		Melakukan gerakan tubuh untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan				Melakukan permainan fisik dengan aturan				Melompat turun dari ketinggian 20cm				Mengetahui situasi yang membahayakan				Memahami aturan dalam suatu permainan				jml	Na
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4						
1	Kean																						
2	Adzka. F																						
3	Luphi																						
4	Raja																						
5	Atari																						
6	Rahes																						
7	Adzka																						
8	Syakil																						
9	Zabdan																						
10	Khalid																						

Hak cipta Dilindungi Undang-Undang. Jika atau seluruh karya tulis ini tanpa izin dari penulis, penyalinan atau penggunaan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan yang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi. Penyalinan atau penggunaan yang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi.

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul penelitian tindakan kelas

“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Di Taman Kanak-Kanak Melati 2 Telanaipura Kota Jambi.

Alat ukur penelitian ini adalah dengan menggunakan

A. Wawancara

1. Guru kelas atau wali kelas

- Bagaimana menurut ibu tentang lompat tali?
- Apakah kegiatan lompat tali pernah atau belum di terapkan sehingga anak begitu antusias?
- Apakah menurut ibu kemampuan motorik kasar anak meningkat setelah 2 kali pertemuan awal dalam siklus 1?

2. Anak kelas B1

- Apakah anak-anak suka main lompat tali?
- Apakah anak-anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan lompat tali?

B. Observasi

1. Mengamati aktivitas anak dalam melakukan kegiatan lompat tali pada setiap pertemuan.
2. Mengamati seberapa jauh pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana tindakan yang ditetapkan sebelumnya.
3. Mengamati seberapa banyak pelaksanaan tindakan yang telah menunjukkan tanda-tanda akan tercapainya tindakan.

C. Tes

Metode ini diberikan kepada siswa disetiap Siklus I dan Siklus

II. Tes yang akan dilakukan dengan hasil karya anak yang dibuat oleh peneliti sesuai dengan tema yang diajarkan.

D. Dokumentasi

1. Mencatat aktivitas yang dilakukan anak sesuai dengan poin kegiatan lompat tali?
2. Mencatat hasil karya anak setiap akhir Siklusnya.
3. Mencatatat gambaran historis dari geografis RA, visi dan misi TK , keadaan guru, serta sarana dan prasarana
4. Mengambil foto-foto kegiatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Rayzah Megawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat /Tgl Lahir : Palembang, 05-Mei-1997
Alamat : Jl. H. Burlian Komplek bougenville
Blok S. No.10.A Kota Palembang,
Sumatra Selatan
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat Email : Rayzah_megawati@yahoo.com
Nomor Kontak : 082376001415



Pengalaman – pengalaman Pendidikan Formal

1. SMA Muhammadiyah 01 Kota Palembang : Tahun 2015
2. SMP N 55 Kota Palembang : Tahun 2012
3. SD Muhammadiyah 06 Kota Palembang : Tahun 2009

Pengalaman-pengalaman

Pengalaman yang saya dapatkan selama kuliah di kota rantauan banyak berbagai mengenal budaya, karakter setiap orang, dimana bumi di pijak di situ langit di junjung.

Motto Hidup

“ Harus selalu berfikiran positif, maka akan mendapatkan hasil yang positif”

Jambi, Maret 2020

Oleh

RAYZAH MEGAWATI

NIM: TRA.162022